

**STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA MAKET DAN
BUKU BERGAMBAR DI KB AL-IHYA PABUWARAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

ADHELIA PUSPITASARI

NIM. 1817406002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Adhelia Puspitasari

NIM : 1817406002

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dengan Media Maket dan Buku Bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METER', and 'A1CAJX75193796'.

Adhelia Puspitasari

NIM. 1817406002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA MAKET DAN BUKU BERGAMBAR
DI KB AL-IHYA PABUWARAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh: Adhelia Puspitasari, NIM: 1817406002, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 03 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 19761203 202321 2 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Wahyu Purwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Adhelia Puspitasari

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Adhelia Puspitasari
NIM : 1817406002
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dengan Media Maket dan Buku Bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing,

Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP. 19761203 202321 2 004

**STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA MAKET DAN
BUKU BERGAMBAR DI KB AL-IHYA PABUWARAN
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

**ADHELIA PUSPITASARI
1817406002**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara kualitatif deskriptif, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan wali murid. Sedangkan untuk objek yang dikaji adalah strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dilakukan melalui strategi pengelolaan pembelajaran yang memiliki komponen antara lain: a) pendekatan, b) metode, c) teknik, dan d) taktik. Komponen yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pendekatan dan metode. Dalam pembelajaran nilai agama dan moral tersebut, tidak lepas dari media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan akan mudah diterima oleh peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Nilai Agama dan Moral, Media Pembelajaran

**STRATEGY FOR LEARNING RELIGIOUS AND MORAL VALUES TO
EARLY CHILDHOOD USING MOCKUPS AND PICTURE BOOKS
AT KB AL-IHYA PABUWARAN NORTH PURWOKERTO DISTRICT**

**ADHELIA PUSPITASARI
1817406002**

Abstract: This research aims to describe strategies for learning religious and moral values to early childhood using mockups and picture books at KB Al-Ihya Pabuwaran, North Purwokerto District.

This research is field research conducted qualitatively descriptively, the methods used to collect data are observation, interviews and documentation. The subjects in this research were school principals, teachers and student guardians. Meanwhile, the object studied is the strategy of learning religious and moral values to early childhood using mockups and picture books at the Al-Ihya Pabuwaran KB. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

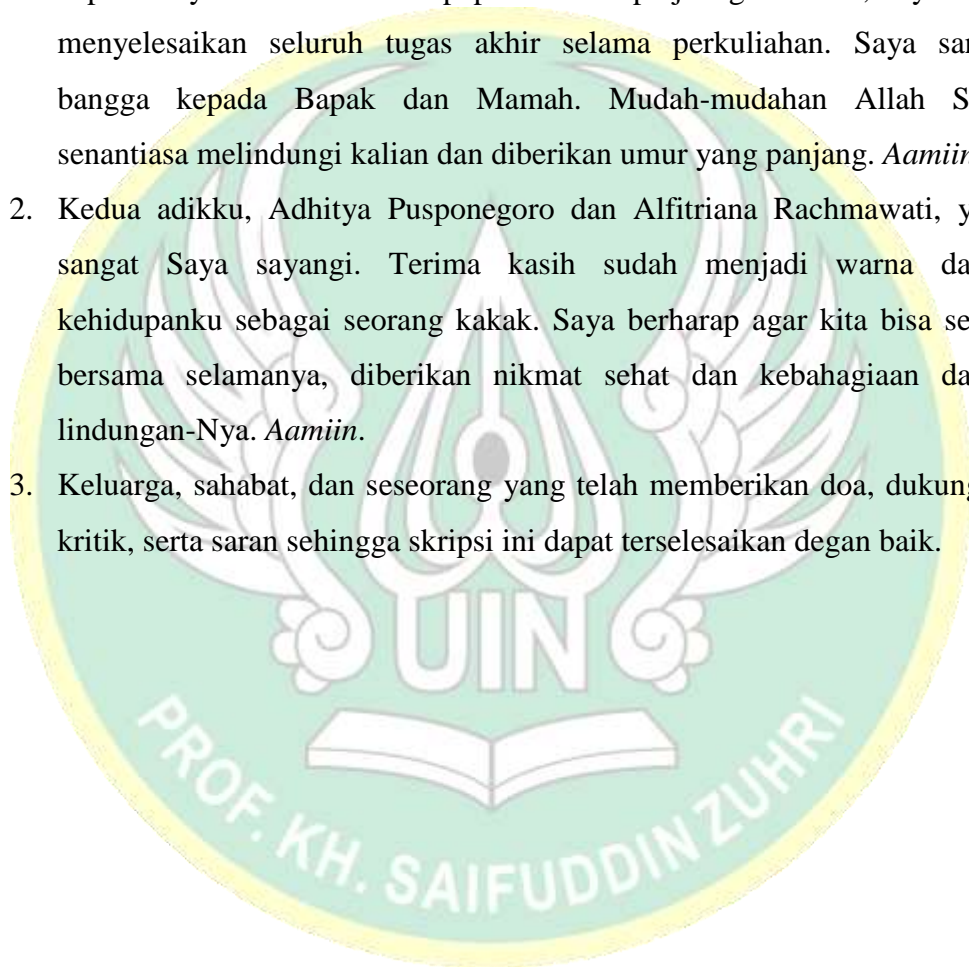
This research produces a description of the strategy for learning religious and moral values to early childhood which is carried out through a learning management strategy which has components including: a) approaches, b) methods, c) techniques, and d) tactics. The components related to this research are approaches and methods. In learning religious and moral values, it cannot be separated from learning media which can help teachers in conveying material and will be easily accepted by students. This research can be used as a reference for teachers in developing creativity and motivating students to participate in learning.

Keywords: Learning strategies, religious and moral values, learning media.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtuaku yang tercinta, Bapak Sutamto dan Ibu Rusmini, yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan serta kasih sayang yang sangat tulus kepada Saya dalam keadaan apapun. Berkat perjuangan kalian, Saya dapat menyelesaikan seluruh tugas akhir selama perkuliahan. Saya sangat bangga kepada Bapak dan Mamah. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa melindungi kalian dan diberikan umur yang panjang. *Aamiin*.
2. Kedua adikku, Adhitya Pusponegoro dan Alfitriana Rachmawati, yang sangat Saya sayangi. Terima kasih sudah menjadi warna dalam kehidupanku sebagai seorang kakak. Saya berharap agar kita bisa selalu bersama selamanya, diberikan nikmat sehat dan kebahagiaan dalam lindungan-Nya. *Aamiin*.
3. Keluarga, sahabat, dan seseorang yang telah memberikan doa, dukungan, kritik, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



MOTTO

“Dalam membentuk manusia yang seutuhnya, tidak lepas dari unsur pendidikan yaitu pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Pengakuan dan penghargaan itu akan tumbuh ketika perilaku moral dalam diri seseorang ditanamkan.”¹



¹ Fatimah Ibda, “Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 12, No. 2, Februari 2012. Hal. 345.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil'amin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dengan Media Maket dan Buku Bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bantuan urusan akademik.
8. Ibu Ellen Prima, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasehat.

9. Ibu Layla Mardiyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu dengan sabar dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih banyak Ibu.
10. Segenap jajaran Dosen dan Staff Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, terutama untuk dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan seluruh ilmunya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ibu Waryati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran, yang sudah memberikan kesempatan, membagikan ilmu dan masukan yang sangat berkesan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Ibu Kusniti, Ibu Tri Rahayu, Ibu Defita Mardiana Saraswati dan Ibu Nurul Khasanah Heriyana, selaku Guru Kelas dan Guru Pendamping di KB Al-Ihya Pabuwaran. Penulis sangat berterima kasih atas bantuan, bimbingan dan masukan selama melakukan pengamatan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang sudah berpartisipasi selama penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, masukan, dan kritikan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan agar skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin.*

Purwokerto, 28 Mei 2024

Penulis



Adhelia Puspitasari

NIM. 1817406002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Agama dan Moral	13
B. Media Pembelajaran PAUD	19
C. Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini..	24
D. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Metode Analisis Data	43

F. Keabsahan Data	45
-------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di KB Al-Ihya Pabuwaran	47
B. Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dengan Media Maket dan Buku Bergambar	48
C. Media Maket dan Buku Bergambar sebagai Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di KB Al-Ihya Pabuwaran ...	55

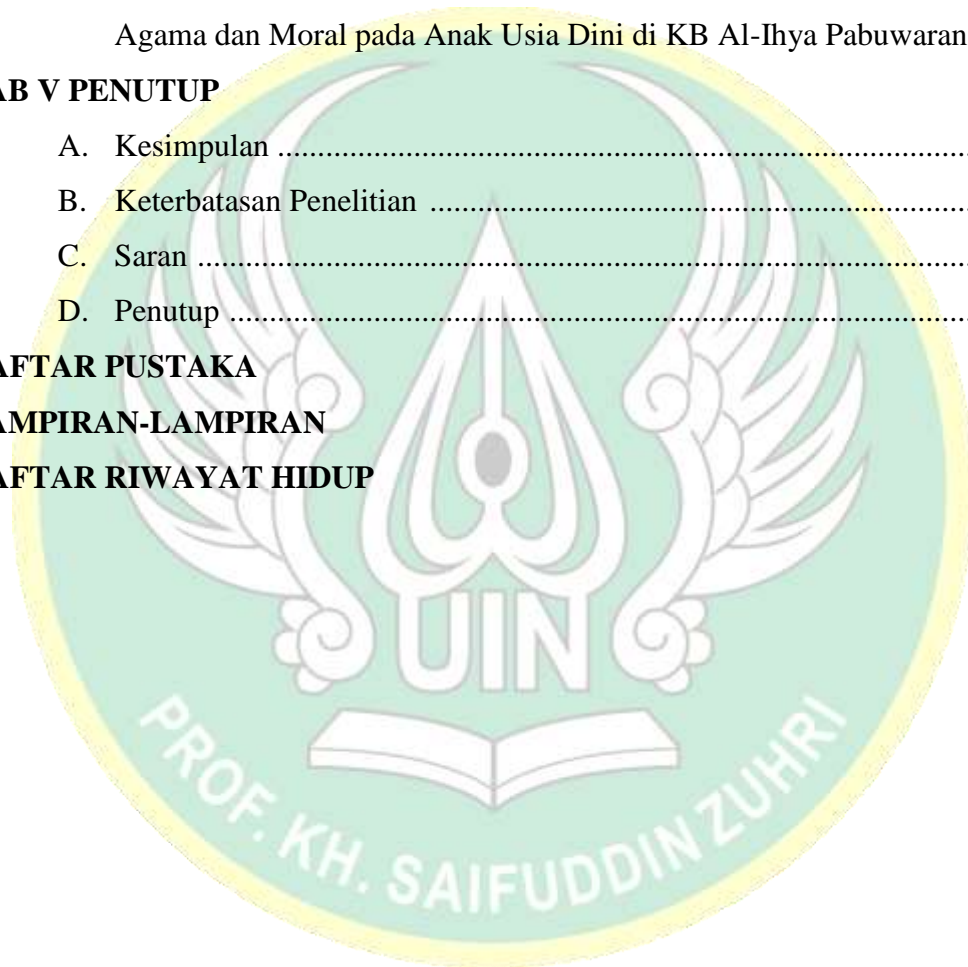
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran	63
D. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan	17
Tabel 4.1 Lembar Penilaian Peserta Didik	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Data Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 RPPH
- Lampiran 23 Bukti Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu proses memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sebaik mungkin, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.² Pendidikan diperlukan untuk membentuk karakter mandiri, tanggungjawab, dan disiplin pada anak yang berguna untuk kehidupannya di masa depan. Dalam proses pendidikannya, anak membutuhkan bimbingan orang dewasa yang memahami situasinya dan menyesuaikan dengan perilaku anak yang berubah-ubah. Anak dengan berbagai perilakunya selalu menarik perhatian orang dewasa dengan dunia yang penuh kegembiraan sehingga orang dewasa ikut terhibur dengan tingkah mereka. Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), dan kecerdasan spiritual.³

Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat diamati, ada bayi, balita, anak usia taman kanak-kanak (TK) sampai usia sekolah dasar (SD).⁴ Sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar, pada umumnya anak-anak belajar di kelompok bermain atau taman kanak-kanak. Pada jenjang ini, lembaga menyediakan fasilitas yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mencukupi syarat masuk sekolah dasar. Ada beberapa anak yang berada di jenjang ini mengulang masa belajar mereka karena belum mencukupi usia atau masih memiliki

² Sungkowo Soetopo, dkk, "Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan", *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, November 2016. Hal. 139.

³ Roby Maulana Al Hakim dan Lailatul Rohmah, "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 4, Desember 2018. Hal. 270.

⁴ Dian Nurlita Sari dan Nurul Khotimah, "Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Kreasi Cap Jari Warna-Warni", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 7, No. 1, 2018. Hal. 1-2.

kekurangan dalam beberapa aspek atau kategori belajar. Seperti halnya anak yang belum bisa menulis atau mengikuti garis dan pola, mewarnai, belum menghafal warna, dan lainnya.

Anak yang baru berumur sekitar 2 tahun belum memiliki karakter yang tetap, karena karakteristik mereka berbeda dengan orang dewasa dan senantiasa sedang dalam masa perkembangan emosionalnya yang belum terkontrol.⁵ Maka dari itu, orang tua memiliki tugas membantu anak untuk mengatasi emosionalnya yang sering tidak stabil supaya anak dapat berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dewasa pada anak usia dini maksudnya dia sudah bisa memilih apa yang dibutuhkan untuk dirinya dan mampu mengontrol diri sendiri terhadap suatu perbuatan sesuai yang orang tua mereka ajarkan.

Usia dini pada anak disebut sebagai usia penting (*golden age*), ketika seorang anak mengalami masa kritis dan membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna karena sangat memengaruhi keberhasilan anak pada masa selanjutnya.⁶ Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya, banyak kegiatan yang dilakukan di sebuah lembaga formal atau sekolah dengan didampingi oleh guru. Selain dilakukan di sebuah lembaga formal, pembelajaran pada anak usia dini juga harus melibatkan orang tua sebagai pendidik utama melalui pendekatan keteladanan yang dapat diberikan dari rumah atau luar lembaga formal.⁷

Hal tersebut dikarenakan oleh keberhasilan pembelajaran atau pendekatan informal, sehingga guru perlu melibatkan peran orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini. Sehubungan dengan peran orang tua sebagai pendidik informal, latar belakang pendidikan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik anak-anaknya melalui

⁵ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 2, November 2014. Hal. 42.

⁶ Roby Maulana Al Hakim dan Lailatul Rohmah, "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta",.... Hal. 271.

⁷ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015. Hal. 89.

pendidikan formal, non formal maupun informal yang diperoleh dahulu. Sejatinya orang tua memiliki pengetahuan dasar dalam mendidik anak meskipun tidak mengenyam pendidikan yang berbasis pada pendidikan anak secara khusus.

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik untuk merangsang pendidikan sebelum memasuki Taman Kanak-kanak. Guru juga memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya, dengan membantu orang tua agar anak mendapatkan pendidikan yang sempurna dan lebih optimal apabila pendidikan dilakukan di rumah dan sekolah.⁸ Kerjasama oleh orang tua dan guru didasari dengan prinsip persaudaraan. Dengan ini, anak akan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti menerapkan nilai agama dan moral, memberi contoh untuk bergaul dengan teman sebaya, bermain kata dan kalimat, melatih pergerakan otot kecil dan besar, aktivitas seni, serta kegiatan lain yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

Ketika pembelajaran berlangsung, alangkah baiknya guru menyiapkan sebuah permainan atau mengajak mereka untuk bermain agar tidak merasa bosan selama pelajaran. Hal ini karena anak masih dalam emosi labil dan suasana hatinya selalu berubah, jika dia tidak suka maka akan menunjukkan sikap tidak suka dan sebaliknya. Karena bermain merupakan rangkaian aktivitas anak untuk bersenang-senang sehingga muncul perasaan bahagia dengan memperhatikan hasil akhir yang didapatkan.⁹ Aktivitas bermain memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kemampuan, percobaan menghasilkan sesuatu, meniru karakter kesukaan, dan adaptasi pada anak usia dini. Bermain dapat memberikan *edutainment* bagi anak, jadi apabila anak berada dalam suasana tegang dan menakutkan, akan efektif bila berada dalam kondisi yang menyenangkan.

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Penerbit GAVA MEDIA, 2018), hlm. 34.

⁹ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 6.

Bermain memiliki tujuan yang penting, namun ada saatnya dalam satu hari anak-anak harus fokus dengan materi pembelajaran. Dengan ini, anak terbiasa melakukan belajar secara teori kemudian diisi dengan bermain, dimana emosi atau suasana hati anak akan berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan guru menanamkan perilaku yang terpuji dalam kesehariannya agar anak juga meniru orang tua mereka. Anak tumbuh memiliki karakteristik yang baik yang sudah diterapkan dan mengajarkan anak untuk selalu beriman kepada Tuhan. Apabila anak memiliki sebuah kepercayaan, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berprinsip dan perpegang teguh pada ajaran-Nya.

Perlu ditanamkan nilai agama dan moral agar seorang anak bisa menilai mana yang baik dan buruk serta dapat memilih manakah keputusan yang tepat terhadap sesuatu. Pemberian materi mengenai nilai agama dan moral pada anak usia dini juga sangat penting untuk mencapai indikator yang sudah ditentukan. Perlu diketahui bahwa pencapaian indikator perkembangan anak berpengaruh ketika mereka hendak memasuki jenjang sekolah selanjutnya dan memberi pemahaman tentang bersosialisasi dengan keluarga, teman-teman serta lingkungan sekitar. Dalam aspek ini, anak dilatih untuk menjaga ucapan dan sikap agar dia diterima di masyarakat serta menjalin silaturahmi antar sesama.

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini keberadaannya sangat penting, karena sebagai landasan yang kuat dan sudah ditanamkan pada anak sejak dini. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, pengembangan nilai agama dan moral dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik dan dilakukan oleh guru dan orang tua.¹⁰ Potensi keagamaan anak berkembang sesuai perkembangan kejiwaannya dengan bertambahnya pengetahuan tentang agama. Ketika usia 3 – 6 tahun, kemampuan bahasanya dimulai dengan bertanya tentang Allah,

¹⁰ Eva Safitri, "Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods", *Early Childhood Research Journal*, Vol. 5, No. 1, June 2022. Hal. 32.

Nabi, surga, neraka, dan menanyakan cara untuk menuju kesana.¹¹ Karena anak belum memiliki pengetahuan agama yang luas, terkadang orang tua menjawab pertanyaan tersebut mengikuti keinginan anak atau memberi gambaran yang ditunjukkan melalui kisah para tokoh agama. Guru atau orang tua wajib mengajarkan tentang pedoman kepada anak berupa keimanan sejak pertumbuhannya, supaya anak dapat terikat dengan dasar-dasar keimanan sejak dini.

Untuk memudahkan anak belajar sesuatu, dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Selain memudahkan anak, media juga sangat membantu guru agar materi yang diberikan mudah dipahami dan anak akan tertarik untuk pembelajaran selanjutnya. Penggunaan media secara kreatif akan membantu peserta didik agar belajar lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka sesuai tujuan yang dicapai.¹² Maka dari itu, kreativitas guru akan dibutuhkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar dan meningkatkan kemampuan mengolah bahan permainan.

Bahan ajar merupakan sumber media pembelajaran yang dapat memberikan informasi serta wawasan untuk guru dan peserta didik. Hal tersebut diperlukan agar hasil pembelajaran sesuai dengan harapan dan tepat sasaran, seperti membentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang tertanam dalam sikap yang harus ditunjukkan oleh setiap lembaga.¹³ Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan sebuah langkah atau strategi yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Sebuah strategi disusun sebelum melaksanakan pembelajaran dan merumuskan bagaimana cara menerapkan strategi tersebut agar anak dapat mudah menyerap materi yang diberikan. Anak

¹¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini*,..., hlm. 37.

¹² M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, Cetakan 1, 2002), hlm. 11.

¹³ Miratul Hayati dan Ahmad Syaikhu, "Project-Based Learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020. Hal. 148.

memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, jadi guru harus dapat menyesuaikan strategi yang dapat membantu mengembangkan karakteristik anak.

Strategi pembelajaran telah lama menjadi isu dalam bidang pendidikan. Hal ini umumnya diterima bahwa praktik dalam mengajar harus dinilai dan menyertakan strategi pembelajaran kepada peserta didik.¹⁴ Namun hal tersebut bukan tugas yang mudah untuk merancang dan mengimplementasikan sesuatu yang benar-benar dapat diterima dalam pendidikan, karena strategi pembelajaran dapat bervariasi secara signifikan dari satu siswa ke yang lain.

Guru harus pandai dalam merancang kegiatan pembelajaran secara terstruktur yang menyangkut media pembelajaran karena masih dalam kondisi bermain yang harus memperhatikan ketertarikan dan kesenangan untuk anak usia dini.¹⁵ Hal tersebut sangat penting dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dengan media belajar. Terdapat banyak media yang dapat diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Media berhubungan dengan alat untuk menyampaikan pesan berupa buku, poster, spanduk atau alat-alat permainan yang dapat mengedukasi peserta didik.¹⁶ Media bisa dibeli atau dibuat sesuai dengan kreativitas dan imajinasi guru agar lebih produktif dalam mempersiapkan bahan ajar. Media yang dibuat memiliki bahan baku yang beragam, seperti dari kayu, plastik, kain, plastisin, dan sebagainya.

Anak usia 3 – 4 tahun belum terlalu mengenal pendidikan agama secara mendasar, hanya saja mereka sudah mengetahui perilaku yang terpuji dan tidak terpuji. Perilaku tersebut dapat datang darimana saja, terutama lingkungan tempat tinggal. Anak usia dini sangat rentan

¹⁴ Ali Simsek, "Learning Strategies of Successful and Unsuccessful University Students", *Contemporary Educational Technology*, Vol. 1, No. 1, 2010. Hal. 36.

¹⁵ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua",.... Hal. 87.

¹⁶ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 197.

menerima informasi yang mereka proses sehingga jika terdapat perilaku atau perkataan yang tidak sesuai dengan usianya, maka anak akan tumbuh dengan memiliki pandangan dari perilaku yang mereka peroleh. Sangat penting bagi guru dan orang tua dalam membantu anak terutama mendapatkan pendidikan agama yang mengajarkan mereka untuk senantiasa menghargai satu sama lain dan memiliki rasa empati kepada setiap makhluk sosial.

Media pembelajaran dapat memberi dampak yang signifikan terhadap penggunaannya khususnya di sekolah yaitu guru dan murid. Dalam permasalahan yang sama, penulis melakukan sebuah pengamatan di KB Al-Ihya Pabuwaran, bagaimana langkah guru untuk membantu murid dalam mempelajari nilai agama dan moral pada murid berusia 3 – 4 tahun. Pada usia ini, anak masih belajar memahami bentuk, warna, dan angka sehingga dibutuhkan media yang digunakan harus memperhatikan hal tersebut.¹⁷

Terutama dalam mempelajari aspek nilai agama dan moral, terdapat berbagai kegiatan yang mengajarkan tentang kepercayaan terhadap agamanya, yaitu melaksanakan sholat sunnah Dhuha, mengetahui tempat ibadah agama dan hafalan surat pendek. Anak dikenalkan gerakan sholat dan tempat ibadah melalui sebuah media pembelajaran. Tentunya, media sangat berguna untuk membantu anak agar mudah memahami materi. Dengan adanya media, semua penyampaian materi akan mudah dipahami anak dan dapat melihat secara langsung bagaimana cara kerja media tersebut.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik secara mendalam mengenai media pembelajaran dengan merumuskan sebuah judul penelitian “Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dengan Media Maket dan Buku Bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara”.

¹⁷ Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 18 Oktober 2022.

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai agama yaitu kandungan tentang ajaran untuk mendapatkan dan berbuat kebaikan di dunia dan akhirat, dengan bekal yang sudah dimiliki untuk menghadapi segala permasalahan serta mengatur perilaku dan kepercayaan manusia terhadap Tuhan. Nilai agama berasal dari Tuhan kepada manusia agar dapat hidup dengan selamat sejak lahir dan kelak akan kembali dengan Tuhan.¹⁸ Nilai agama akan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan pendidikan utama yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Pendidikan nilai agama dikelompokkan dalam tiga nilai keagamaan yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq.

Moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan dan kebiasaan sebuah kelompok masyarakat tertentu. Moral adalah sikap yang harus dilakukan seseorang, karena jika tidak dilakukan maka akan mendapatkan kerugian. Sikap yang harus dilakukan yaitu seperti menepati janji dan tidak mengingkarinya. Dengan kata lain, setiap manusia memiliki sikap yang dapat membawa dampak kepada orang sekitarnya dengan perbuatan terpuji atau sebaliknya.

Pemahaman nilai agama dan moral pada anak usia 3 – 4 tahun mereka sudah memasuki masa mengenal perilaku dan tindakan yang berlawanan seperti membedakan sikap baik dan buruk serta tindakan yang benar dan salah seperti apa, setidaknya anak tahu mana yang menurut mereka itu baik atau buruk. Pada usia tersebut, anak juga mulai memahami arti kasih sayang terhadap makhluk ciptaan-Nya, misalnya dengan merawat tanaman dan lingkungan, kemudian memelihara binatang dengan kasih sayang dan itu merupakan sebuah tindakan yang terpuji.

¹⁸ Amir Syamsudin, "Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, Desember 2012. Hal. 106.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah makhluk sosial yang senang diterima dan berada dengan teman sebayanya untuk bekerjasama dalam membuat suatu rencana dan menyelesaikan pekerjaan.¹⁹ Kegiatan yang dilakukan seorang anak bersama teman sebayanya akan terasa menyenangkan terlebih mereka lakukan dengan suasana ceria. Anak adalah individu yang sangat kreatif. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun dan pada usia ini sangat ditentukan dalam pembentukan karakter serta kepribadiannya.²⁰ Anak usia dini adalah manusia kecil yang unik dan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini merupakan generasi di masa depan, sebagai aset sumber daya manusia yang memberi manfaat bagi kehidupan bernegara. Pada usia ini, anak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki karena masa perkembangannya lebih pesat.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan untuk anak yang berusia 0 – 6 atau 8 tahun.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga lebih mudah diterima atau dipahami oleh peserta didik, dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

¹⁹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 2, November 2014. Hal. 43.

²⁰ Abdurrahman, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 2, 2018. Hal. 102.

Media pembelajaran yaitu segala bentuk dan sarana untuk menyampaikan informasi yang dibuat dan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, digunakan dalam tujuan pembelajaran sebagai penyalur pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang terkendali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan pengetahuan dan memberikan pengalaman dibidang pendidikan terutama pada kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru atau tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran dan membantu peserta didik agar mereka mudah memahami materi yang diberikan di sekolah.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai nilai agama dan moral. Siswa juga diharapkan agar mudah dalam memahami materi dengan media maket dan buku bergambar.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman yang baru, berkesan serta menjadi sebuah masukan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan yang berguna untuk suatu saat, dan menjadi penelitian lanjut tentang nilai agama dan moral pada anak usia dini.

4) Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta referensi mengenai strategi untuk mempelajari aspek perkembangan anak usia dini menggunakan media pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari kerangka penelitian dan digunakan untuk menunjukkan deskripsi topik yang dibahas. Untuk memudahkan gambaran menyeluruh dalam memahami isi dalam proposal, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bagian pertama dari skripsi ini yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pemimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan dan kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

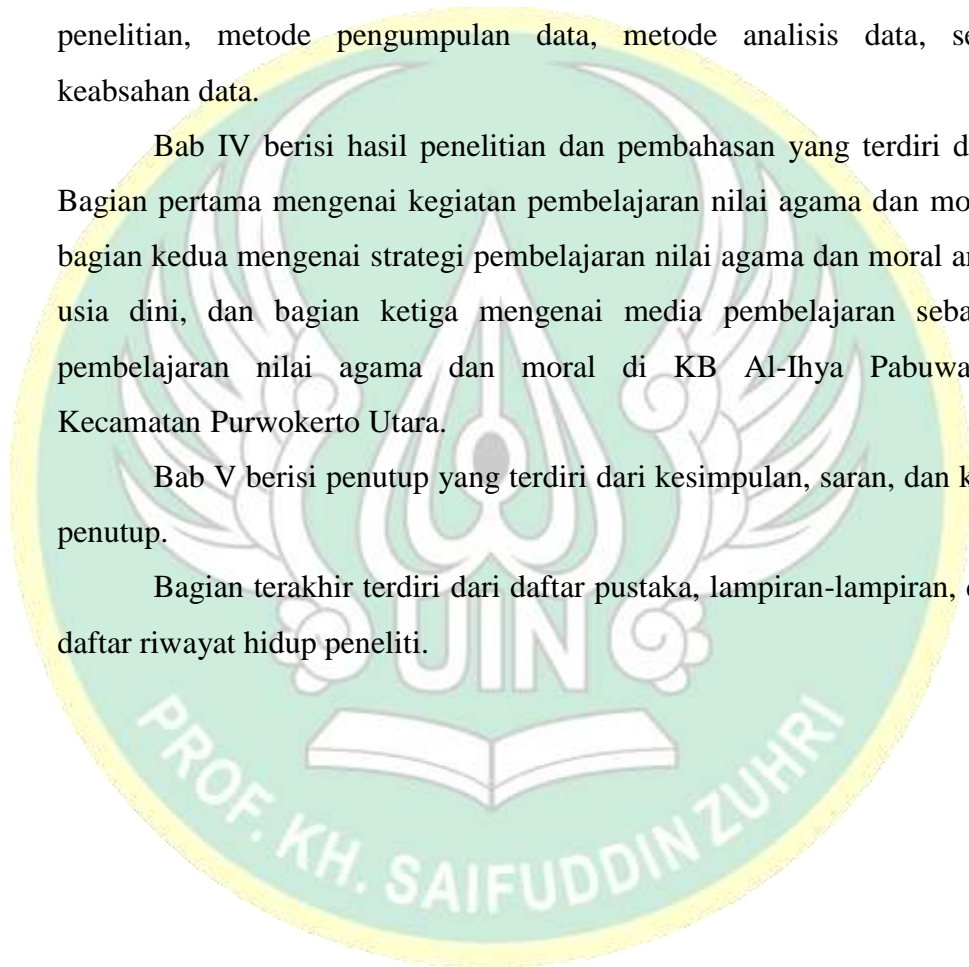
Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: sub pertama mengenai nilai agama dan moral, sub kedua mengenai media pembelajaran PAUD, sub ketiga mengenai strategi pembelajaran nilai agama dan moral dengan media maket dan buku bergambar, selanjutnya penelitian terdahulu.

Bab III berisi penjelasan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Bagian pertama mengenai kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral, bagian kedua mengenai strategi pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini, dan bagian ketiga mengenai media pembelajaran sebagai pembelajaran nilai agama dan moral di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Agama yaitu cara berjalan atau cara untuk sampai pada keridhoan Tuhan.²¹ Agama yaitu jalan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan dan sesuatu yang tidak berubah. Nilai agama pada anak usia dini bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar keimanan atau keyakinan terhadap sesuatu yang diyakini, percaya pada diri sendiri, dan memiliki persiapan menghadapi kehidupan dalam bermasyarakat.

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Menurut Hidayat, pengembangan nilai-nilai agama pada anak ada tiga aspek, yaitu: aspek usia, fisik, dan psikis anak.²² Perkembangan agama (*religiusitas*) pada anak memiliki karakteristik tersendiri. Menurut penelitian Ernest Harms, perkembangan agama pada anak melalui 3 tingkatan, antara lain:

a. Tingkat Dongeng (*The Fairy Tale Stage*)

Tingkatan ini dimulai ketika anak berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkatan ini, konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Kehidupan di masa ini masih terpengaruh dengan kehidupan fantasi sehingga anak masih menggunakan konsep fantasi oleh dongeng yang kurang masuk akal sebagaimana seorang anak dalam menanggapi agama.

²¹ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017. Hal. 26.

²² Denok Dwi Angraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015. Hal. 143.

b. Tingkat Kenyataan (*The Realistic Stage*)

Tingkat ini dimulai sejak 7 – 12 tahun, ketika anak mampu memahami konsep ketuhanan secara realistis. Pada masa ini, ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional sehingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

c. Tingkat Individu (*The Individual Stage*)

Tingkat ini terjadi ketika anak memasuki usia remaja. Kemampuan untuk berfikir abstrak dan emosinya yang sensitif sangat mendukung perkembangan terhadap rasa ketuhanan pada usia ini.

2. Pengertian Moral pada Anak Usia Dini

Istilah moral berkaitan dengan kebiasaan, aturan, dan tatacara yang ada di lingkungan masyarakat tertentu. Moral pada anak usia dini merupakan perilaku seorang anak yang sesuai dengan aturan atau nilai-nilai dan harus dibiasakan sejak dini agar anak dapat memahami perilaku manusia.²³ Pendidikan moral anak usia dini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan moralnya.

Perkembangan moral dan etika pada anak usia dini dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain; mengenal dan menghargai perbedaan pendapat; mengenalkan peran jenis (*role of gender*) dan orang lain; serta mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya.²⁴ Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang terus dilakukan dalam kehidupan anak agar dapat melakukan kebiasaan yang baik, seperti pembentukan moral dan agama, Pancasila, emosi atau perasaan, hidup bermasyarakat, dan disiplin.

²³ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017. Hal. 7.

²⁴ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua",.... Hal. 94-95.

Dalam rentang kehidupannya, anak mengalami tahap tumbuh-kembang pada jasmani dan rohani sesuai usia mereka. Anak harus siap menerima dan melakukan peraturan serta prinsip tertentu mengenai pemahaman nilai agama dan moral, terutama membangun pemahaman tentang Tuhan dan menjalin hubungan antar manusia serta makhluk hidup. Menurut Piaget,²⁵ secara kognitif anak usia dini berada pada tahap pra operasional, adapun yang berada pada tahap operasional konkret.

Pada tahap pra operasional, kemampuan kognitif anak mulai terlihat melalui penggunaan simbol, penggunaan bahasa yang mulai matang, imajinasi dan ingatan yang mulai berkembang, serta pemikiran yang belum logis dan egosentris. Anak belum memiliki tujuan yang jelas tanpa tahu sebab dan akibatnya, mereka menganggap benda-benda dan lingkungan sekitarnya hidup sebagaimana dirinya. Adapun anak usia dini yang sudah sampai dalam tahap operasional konkret, yaitu anak sudah cukup matang untuk menggunakan logika terhadap objek yang tertangkap oleh panca inderanya. Anak juga menyadari bahwa manusia dan makhluk lain itu berbeda, secara perlahan anak sudah mulai melihat kepentingan dan cara pandang orang lain.

Berhubungan dengan perkembangan kesadaran moral dan perkembangan keagamaan yang erat dengan perkembangan intelektual di samping emosional akan mengalami perkembangan. Para ahli berpendapat bahwa garis besar perkembangan keagamaan dibagi dalam tiga tahap yang menunjukkan karakteristik berbeda secara kualitatif. Tahapan perkembangan moral pada anak mulai dari masa kanak-kanak (sampai usia 7 tahun), masa anak sekolah, dan masa remaja (12-18 tahun).²⁶

²⁵ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua",.... Hal. 94-95.

²⁶ Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm. 69-70.

Pada usia prasekolah, aspek emosi dan kognitif anak masih dalam masa perkembangan kemudian baru terbentuk secara matang ketika anak mencapai usia tertentu. Nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai dari perilaku baik atau buruk.²⁷ Terbentuknya perilaku moral yang baik diperoleh melalui proses yang cukup panjang, sehingga secara sengaja harus dikenalkan sejak dini. Maka dari itu, orang tua akan menjadi guru pertama bagi anak dalam mempelajari pendidikan moral yang dapat membentuk karakter anak usia dini.

Seperti yang sudah diketahui secara umum, nilai agama dan moral merupakan pengajaran mengenai sikap keteladanan, beriman, dan bijaksana yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat. Anak usia dini harus diajarkan tentang nilai agama dan moral supaya mereka tumbuh dengan optimal dan dapat membedakan yang baik dan buruk, sehingga lebih mudah untuk menghadapi atau mengatasi masalah yang akan datang. Nilai agama dan moral anak usia dini yaitu pondasi utama yang penting sebagai pedoman dalam membentuk pola tingkah laku dan perkembangan anak agar hidup lebih teratur, damai, sejahtera dan bermartabat.²⁸

3. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Dalam perkembangan pada anak usia dini, terdapat beberapa tahapan usia yang menunjukkan aktivitas perkembangan seiring berjalannya waktu. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan untuk membentuk karakter yang baik terutama dalam memahami nilai agama dan moral. Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dipengaruhi oleh usia mereka.²⁹

²⁷ Rakihmawati dan Yusmiatinengsih, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini melalui Mendongeng di TK Dharmawanita", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2012. Hal. 21.

²⁸ Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita",.... Hal. 143.

²⁹ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STPPA Tercapai)", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018. Hal. 54-55.

Berikut ini terdapat standar tingkat pencapaian perkembangan pada aspek nilai agama dan moral anak usia dini yang sudah ditetapkan oleh BNSP.

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
2 – 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru gerakan berdoa dan ibadah sesuai agamanya. 2. Meniru doa-doa pendek sesuai agamanya. 3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dan sebagainya.
3 – 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meski belum dilakukan, seperti pemahaman perilaku baik-buruk, dan benar-salah sedikit demi sedikit. 2. Memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan-Nya.
4 – 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah. 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan dan membalas salam.
5 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut. 2. Membiasakan diri beribadah. 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, dan sebagainya). 4. Membedakan perilaku baik dan buruk. 5. Mengenal ritual dan hari besar agama. 6. Menghormati agama orang lain.

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan

Berdasarkan tabel 1.1, anak usia 2 – 3 tahun sudah mulai meniru gerakan berdoa dan ibadah seperti sholat wajib dan berdoa setelah melaksanakan sholat dengan mengangkat kedua telapak tangan sejajar dengan bahu. Kemudian meniru doa-doa pendek seperti doa untuk kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa hendak tidur dan bangun tidur, dan doa ketika turun hujan. Anak juga mulai memahami kapan mengucapkan salam, maaf, tolong, terima kasih, dan permisi. Kata tersebut sangat mencerminkan perilaku seseorang yang terpuji dalam kehidupan bermasyarakat. Anak mengucapkannya dalam keseharian mereka, seperti memberi salam saat masuk rumah, meminta tolong jika membutuhkan bantuan, berterima kasih apabila sudah dibantu, meminta maaf apabila sudah melakukan kesalahan, serta mengucapkan permisi apabila sedang melewati orang lain didepannya.

Pada usia 3 – 4 tahun, anak sudah mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meski belum dilakukan, seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, dan sebagainya. Dalam membedakan perilaku baik dan buruk, mereka belum terlalu memahami maknanya bagaimana dan secara umum tingkah laku anak muncul karena reflek pembelaan atau meniru perilaku yang mereka lihat. Umumnya, mereka yang berbuat buruk seperti menjahili dan mengganggu teman yang asyik bermain, dia senantiasa memberi tahu temannya untuk tidak mengganggu dan memilih untuk mengambil mainan lain atau menunggu giliran bermain. Pada usia ini, mereka hanya mengerti tentang yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk orang lain dan temannya. Setiap anak memiliki tingkat pemikiran yang berbeda sehingga di usia tersebut tidak semua anak memahami perbedaan perilaku baik dan buruk.

Adapun memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan-Nya, dalam artian anak menyayangi makhluk ciptaan Allah SWT. Ditunjukkan dengan merawat hewan dan tumbuhan agar bisa berkembang dengan baik dan penuh kasih sayang serta segala hal yang

ada di bumi senantiasa harus dijaga, dan tidak menyakiti makhluk hidup. Hal tersebut akan memberi rangsangan pada anak untuk mengerti makna menjaga ciptaan dan kelak bermanfaat untuk perkembangan moralitasnya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling utama yaitu melakukan ibadah dan menunjukkan rasa syukur sebagai bentuk mencintai Allah SWT.

Anak yang sudah mengenal gerakan ibadah, selanjutnya akan mengenal Tuhannya serta apa saja doa-doa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak sudah memahami ajaran dasar tentang agamanya, akan lebih mudah untuk mengerti tentang perilaku dan sikap yang harus diterapkan pada dirinya.

B. Media Pembelajaran PAUD

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai pendukung pada kegiatan pembelajaran agar materi dapat dipahami oleh murid dan mempermudah guru menyampaikan materi belajar.³⁰ Media pembelajaran di PAUD harus inovatif dan memiliki berbagai macam jenis bentuk dan warna. Tujuannya agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran serta membantu guru mempermudah mengenalkan media tersebut, terutama pada anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu terhadap benda yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Media yang digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini harus mengutamakan keamanan yang ditinjau dari bahan baku dan ketahanan agar bisa digunakan dalam jangka panjang. Media untuk belajar harus sesuai dengan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran mudah tercapai.

³⁰ Rupnidah dan Dadan Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022. Hal. 54.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Setiap jenis media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki bentuk beragam terutama pembelajaran pada anak usia dini, diantaranya sebagai berikut.³¹

a. Media Grafis

Media ini termasuk media visual yang menyampaikan pesan melalui simbol-simbol visual dan berfungsi untuk menarik perhatian serta mengilustrasikan sebuah konsep yang mudah dilupakan apabila dijelaskan secara lisan. Beberapa jenis media grafis yaitu: gambar; sketsa; diagram; bagan; grafik; poster; kartun; dan komik.

b. Media Tiga Dimensi

Media ini merupakan media pembelajaran yang menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur serta memiliki tinggi, lebar, dan volume. Media ini dapat diproduksi dengan mudah karena penggunaannya tergolong sederhana, tanpa memerlukan keahlian khusus dan mudah diperoleh. Ada 3 macam media tiga dimensi, yaitu: media realia; model/maket (model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock-up*, dan diorama); serta boneka (boneka tali, boneka tangan, boneka jari, dan boneka tongkat).

c. Media Proyeksi

1) Media proyeksi diam (*still projected medium*). Media ini disajikan dengan rancangan secara visual yang diproyeksikan menggunakan alat proyeksi (*LCD projector*).

2) Media proyeksi gerak (film dan *slide powerpoint*). Media ini cenderung menampilkan sesuatu dalam bentuk gambar atau animasi disertakan dengan suara yang sudah disiapkan.

³¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Penerbit Bintang, 2016), hlm. 31-67.

d. Media Audio

Media audio merupakan media yang menyampaikan pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran dan perasaan sehingga terjadi proses belajar-mengajar. Media audio dibedakan antara media audio tradisional (audio kaset dan audio siaran) dan digital (media optik dan internet/*streaming*).

e. Media Audio Visual

Media ini memiliki gambar dan suara seperti televisi atau video. Pesan yang disampaikan oleh media ini dapat bersifat fakta maupun fiktif, informatif, edukatif, dan instruksional.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan, sehingga tidak boleh serta-merta memilih dengan alasan suka tanpa mempedulikan manfaatnya. Terdapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang baik menurut Arsyad, sebagai berikut.³²

a. Sesuai dengan tujuan

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mengacu pada tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak jauh dari tujuan. Langkah tepat dalam menyusun media yang sesuai yaitu guru harus memahami tujuan media tersebut digunakan.

b. Tepat untuk mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi

Tidak semua materi yang disajikan dapat disampaikan melalui media, sehingga guru harus menyajikannya dalam konsep, simbol atau sesuatu yang lebih umum agar mudah dalam menjelaskannya.

³² Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*,..., hlm. 59-61.

Kegiatan ini membutuhkan proses serta keterampilan khusus secara langsung dari siswa untuk memahami dan menganalisis sebuah materi. Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.

c. Praktis, luwes, dan bertahan

Media pembelajaran yang dipilih tidak harus memiliki harga yang mahal atau berbasis teknologi. Akan lebih efektif jika memanfaatkan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun berguna. Pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran adalah sederhana dan mudah digunakan, mudah diperoleh, harga terjangkau, dan dapat bertahan lama.

d. Guru mampu dan terampil menggunakan media

Guru harus mampu dan lancar menggunakan media apapun yang dipilih. Nilai dan kegunaan media pembelajaran ditentukan bagaimana keterampilan guru menggunakannya dan dapat ditularkan kepada siswa sehingga siswa terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang dipilih.

e. Pengelompokkan sasaran

Media pembelajaran yang bersifat universal masih dapat digunakan, namun ketika digunakan dalam skala berkelompok maka harus dipertimbangkan pemilihan medianya. Dalam suatu kelas terdapat beberapa kelompok yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Latar belakang setiap kelompok juga diperhatikan, seperti latar belakang sosial, budaya, dan lain-lain. Selain latar belakang, kemampuan belajar siswa secara individu juga menjadi pertimbangan untuk memilih media pembelajaran yang efektif.

f. Mutu teknis

Pemilihan media yang digunakan harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga tidak bisa begitu saja memutuskan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setiap produk yang dijadikan

media pembelajaran memiliki standar tertentu agar layak digunakan. Guru harus menentukan standar untuk produk tertentu agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam memilih sebuah media, perlu mempertimbangkan tujuan media yang dipilih; aspek materi yang sesuai agar berdampak pada peserta didik; kondisi peserta didik dari segi subjek belajar; ketersediaan media di sekolah; media yang dipilih harus menjelaskan kegunaan bagi peserta didik agar tercapai secara optimal; dan mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan dalam pemanfaatan media agar sebanding dengan dana yang dikeluarkan.³³

4. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran yaitu untuk memperlancar interaksi antar guru dan murid agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan murid dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan baik. Adapun beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut.³⁴

- a. Penyampaian materi dapat disamakan sehingga mengurangi kesenjangan informasi.
- b. Proses pembelajaran menjadi jelas sehingga dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi ruang, waktu dan tenaga agar tujuan belajar lebih mudah tercapai secara maksimal.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar atau pemahaman murid.
- f. Memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

³³ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, ..., hlm. 15.

³⁴ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widya Swara*, Vol. 1, No. 4, Oktober – Desember 2014. Hal. 114-116.

- g. Menumbuhkan sikap yang positif pada murid terhadap materi dan proses belajar.
- h. Dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia (objek pelajaran terlalu kecil atau jauh).

C. Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran memiliki makna sebagai kegiatan atau metode yang dipilih supaya diberi kemudahan kepada murid dalam menuntun ilmu dan mencapai tujuan instruksional.³⁵ Menurut Dick dan Carrey,³⁶ strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dalam PAUD dilakukan dengan penelitian dan pengembangan secara berkala untuk menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan, serta merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan dipraktikkan oleh guru. Berikut terdapat tiga pengelompokan strategi pembelajaran.³⁷

1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran disebut juga sebagai struktural strategi, mengacu pada cara untuk membuat urutan, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Struktural strategi dibagi menjadi dua yaitu strategi mikro dan makro. Strategi mikro mengacu pada metode yang berkisar pada satu konsep, prosedur atau prinsip, sedangkan strategi makro mengacu pada metode yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip yang berurusan dengan

³⁵ Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 3, No. 1, April 2015. Hal. 17-18.

³⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 98-101.

³⁷ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 54.

cara memilih, menata, membuat sintesis, serta merangkum isi pembelajaran yang saling berkaitan.

2. Strategi Implementasi Pembelajaran

Strategi implementasi pembelajaran adalah komponen metode pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi menyampaikan isi pembelajaran dan menyediakan informasi yang diperlukan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi dirinya. Strategi implementasi pembelajaran harus memperhatikan ruang lingkup materi (*scope*) dan urutannya (*sequence*), termasuk dengan prasyarat materi yang harus dikuasai sebelum memulai pembelajaran.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah komponen metode yang berhubungan dengan mengatur komunikasi dan interaksi antar peserta didik dengan lingkungan sekitar. Secara teoritis, terdapat dua komponen penting yaitu pendekatan dan metode, sedangkan secara praktis terdapat komponen teknik dan taktik. Berikut ini penjelasan mengenai komponen metode dalam strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber pada dua pendekatan tertentu yaitu pendekatan berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*). Pendekatan berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), deduktif atau ekspositori. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi *discovery* dan inkuiri, kontekstual, *problem based learning*,

project based learning, dan beberapa strategi pembelajaran induktif lainnya.³⁸

Pendekatan berpusat pada guru dalam pendidikan anak usia dini yaitu guru bertugas sebagai sumber dan menempatkan peserta didik sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran. Pada pendekatan ini, guru menjadi fasilitator dengan menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan belajar dan menjelaskan atau presentasi bagaimana cara menggunakannya kepada peserta didik.

Adapun pendekatan berpusat pada peserta didik dalam pendidikan anak usia dini fokus terhadap peserta didik yang harus aktif dalam mengenal situasi dan melakukan pembiasaan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran, menyampaikan pendapat, menampilkan hasil karya, berinteraksi dengan teman, berani mencoba hal baru, serta bertanggungjawab atas tugas mereka.

b. Metode (*Method*)

Metode yaitu sebuah upaya untuk menerapkan rencana yang disusun dalam kegiatan secara nyata agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Strategi menunjuk pada bagian dari perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, sehingga suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan, namun tidak setiap metode pembelajaran dapat diterapkan secara tepat untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan metode pembelajaran dipilih sesuai karakter anak dengan memfasilitasi

³⁸ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 54.

³⁹ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 54.

perkembangan potensi. Hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan perilaku yang positif serta mengembangkan kemampuannya dengan berbagai metode yang ramah anak contohnya metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap atau berbicara, tanya jawab, dan metode karyawisata (pengenalan alam sekitar).⁴⁰

c. Teknik (*Technique*)

Teknik yaitu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menerapkan sebuah metode agar berjalan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan situasi sebelum pembelajaran dilakukan. Pada pembelajaran untuk anak usia dini, teknik memiliki pola pembelajaran yang sama dengan metode seperti menerapkan materi melalui kegiatan bermain atau sejenisnya yang dapat membangun minat anak dalam belajar.⁴¹

d. Taktik (*Tactics*)

Taktik yaitu gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik bersifat individual, meskipun terdapat dua orang yang menggunakan suatu metode dalam kondisi dan situasi yang sama. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa cara penyampaiannya berbeda, baik dari penggunaan ilustrasi atau gaya bahasa agar materi dapat tersampaikan dan mudah dipahami.⁴²

Guru yang menggunakan taktik dalam pembelajaran untuk anak usia dini memiliki ciri khas masing-masing atau bakat yang dikuasai ketika menyampaikan materi di kelas. Berbagai macam bakat guru yang dikuasai dapat diterapkan sebagai strategi utama, seperti guru yang berbakat dalam mendongeng, menirukan karakter, menggambar, bernyanyi, dan sebagainya. Bakat yang

⁴⁰ Siswanto, dkk., “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019. Hal. 35-36.

⁴¹ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 54.

⁴² E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*,....., hlm. 54.

dimiliki dapat digunakan agar guru tersebut juga mudah mengatur situasi kelas agar tetap kondusif.

Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap berkaitan dengan metode dan memiliki taktik yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Penerapan strategi dalam pembelajaran PAUD harus berdasarkan pada kebutuhan anak dengan menyesuaikan nilai yang dianut oleh lingkungan sekitar serta tahap perkembangan fisik dan psikologisnya.⁴³ Guru perlu menerapkan strategi yang sesuai bagi anak usia dini, karena anak belum memiliki karakteristik yang tetap sehingga guru dapat memanfaatkan strategi yang dapat mengembangkan karakter anak. Berikut terdapat beberapa strategi dalam mendidik anak usia dini yaitu:

1. Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku serta kepribadian anak usia dini sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan mendidik anak usia dini berdasarkan pandangan hidup.
3. Memilih dan menetapkan prosedur yang tepat.
4. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh orangtua atau pendidik dalam melakukan evaluasi.

Strategi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Karena sebelum memasuki kelas, guru sudah memiliki strategi atau cara bagaimana menghidupkan suasana dan mengenali karakter murid-murid yang belum terkontrol. Apabila pembelajaran berlangsung dengan efektif, maka hasilnya juga akan baik dan dapat membantu murid untuk lebih mengembangkan potensi yang mereka miliki. Strategi yang diterapkan oleh guru harus tersampaikan kepada peserta didik dengan baik agar mudah memahami materi

⁴³ Siswanto, dkk., "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses",..... Hal. 35-36.

pembelajaran yang diberikan. Disamping itu, minat peserta didik pada suatu objek pembelajaran harus dapat disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terhadap peserta didik. Untuk itu, dibutuhkan kriteria atau syarat yang harus diketahui oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Anita Yus, guru harus mempertimbangkan kriteria penting dalam memilih strategi pembelajaran seperti yang di bawah ini.⁴⁴

1. Karakteristik tujuan pembelajaran. Guru membantu peserta didik untuk mengembangkan fisik-motorik, kognitif, sosial dan emosional, bahasa, estetika, nilai-nilai serta etika.
2. Karakteristik anak sebagai peserta didik baik dari usia maupun kemampuan. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dan guru harus memiliki kepekaan terhadap karakteristik mereka. Hal ini dapat memudahkan guru dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan agar tidak terjadi pemaksaan pada kemampuan anak.
3. Karakteristik tempat atau lingkungan yang digunakan, apakah di dalam atau luar ruangan. Dalam perkembangan pada peserta didik, lingkungan sangat memengaruhi perilaku sehingga sangat penting bagi guru dalam merancang strategi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.
4. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan. Guru dapat melibatkan peran orang tua dan lingkungan sekitar sekolah untuk menetapkan tema dan bahan mengajar. Maka dari itu, guru dapat memaksimalkan kekayaan alam yang ada sebagai bahan ajar agar anak memiliki kepekaan terhadap lingkungannya dan memiliki motivasi pada setiap kegiatan yang sedang dilakukan.

⁴⁴ Nuraeni, "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, Vol. 2, No. 2, 2014. Hal. 145-146.

5. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan. Pola kegiatan biasanya berupa pengarahannya langsung, semi kreatif atau kreatif. Pada karakteristik ini, guru memikirkan bagaimana cara penyampaian bahan ajar tersebut agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan begitu, anak akan bekerja dengan baik sesuai arahan yang sudah diberikan.

Kemudian menurut Isjoni,⁴⁵ terdapat beberapa jenis strategi dalam pembelajaran untuk PAUD, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran langsung, yaitu materi yang diberikan secara langsung pada peserta didik kemudian diolah secara langsung, seperti bermain balok, *puzzle*, melukis, dan lain-lain. Peran guru yaitu sebagai fasilitator dan peserta didik dapat bekerja secara menyeluruh.
2. Strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri sehingga kemampuan pembelajaran yang dimilikinya sangat berpengaruh untuk keberhasilannya.
3. Strategi belajar kelompok dilakukan secara berkelompok yang dilakukan dalam bentuk kelompok besar atau kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan atau kelambatan individu karena semua dianggap sama.
4. Strategi pembelajaran deduktif, yaitu dilakukan dengan memahami konsep dan mencari kesimpulan serta membuat ilustrasi dari hal yang abstrak menuju konkret (umum ke khusus).
5. Strategi pembelajaran induktif yaitu mempelajari hal yang konkret kemudian perlahan dihadapkan dengan materi yang rumit (khusus ke umum).

Sebagai perancang program media, guru harus mengetahui keterampilan awal pada siswa sebelum mengikuti kegiatan. Sebuah media pembelajaran akan dianggap terlalu mudah bagi siswa apabila siswa memiliki sebagian besar pengetahuan yang disajikan oleh media tersebut,

⁴⁵ Nuraeni, "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini",..... Hal. 149-150.

begitupun sebaliknya. Media digunakan apabila dapat mendukung tercapainya tujuan yang sudah dirancang.

Adapun 3 (tiga) langkah utama dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien seperti di bawah ini.⁴⁶

1. Persiapan sebelum menggunakan media

Pengguna media atau guru harus menyiapkan media dengan baik dengan membaca buku petunjuk penggunaan atau bahan ajar lain yang sesuai. Peralatan atau media yang digunakan perlu ditempatkan dengan baik agar guru dapat melihat programnya dengan mudah. Alangkah baiknya agar semua siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam menggunakan media yang disajikan supaya hasil belajar merata.

2. Kegiatan selama menggunakan media

Setelah menyiapkan media belajar, selanjutnya yaitu kegiatan selama media tersebut digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran, suasana ketenangan sangat dibutuhkan agar murid dan guru fokus dengan materi. Apabila ada kegiatan menulis, sebaiknya tidak terlalu fokus pada tulisan sehingga murid bisa memanfaatkan media yang sudah dibawa dalam kelas dengan baik. Murid juga dapat bermain sambil belajar.

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tujuan belajar yang sudah tercapai serta memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media yang sudah digunakan. Kegiatan ini berupa tes atau ujian akhir yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh nilai. Apabila terdapat kegiatan kelompok, maka dapat didiskusikan bersama untuk membahas hal yang belum jelas dan sulit dipahami, seperti percobaan, observasi, menyusun sesuatu, dan sebagainya.

⁴⁶ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 198-200.

Dalam mengembangkan kemampuan anak terhadap pemahaman nilai agama dan moral, guru memiliki strategi yang dapat digunakan agar tumbuh dan berkembang memiliki karakter yang baik. Karakter ini mencakup kepedulian, pengertian, dan tindakan yang berlandaskan dengan nilai-nilai etika. Untuk mengembangkan karakter, membutuhkan waktu yang lama. Maka dari itu, penting untuk melatih anak dari kecil tentang nilai agama dan moral yang dapat dilakukan melalui beberapa strategi di bawah ini.⁴⁷

1. Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT

Pendidikan utama yang diberikan sejak dini yaitu cara mencintai Allah SWT. Anak wajib diperkenalkan kepada makhluk-Nya yang ada di sekitar mereka, seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Tuhannya diikuti dengan mencintai seluruh ciptaan-Nya, termasuk orang tua, keluarga, dan tetangga. Cara tersebut dapat menciptakan seorang anak yang memiliki rasa kasih sayang, sehingga perkataan dan perbuatannya menjadi menyenangkan dan tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat untuk sesama.

2. Menciptakan rasa aman

Seorang anak merasa aman apabila dia berada di lingkungan yang bisa melindungi dari segala ancaman, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggalnya. Apabila anak merasa aman dan nyaman ketika di rumah atau sekolah, maka dia akan mudah menerima pembelajaran atau perilaku positif yang diberikan oleh orang tua atau gurunya. Rasa aman ini berdampak pada proses belajarnya yang dapat berjalan secara optimal sehingga anak dapat berkembang pesat sesuai masa pertumbuhannya.

⁴⁷ Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, 2017. Hal. 58-62.

3. Mencium dan membelai anak

Kasih sayang dari orang tua bisa berupa ciuman atau belaian yang diberikan kepada anak. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman sehingga anak tumbuh menjadi seseorang yang penuh dengan kasih sayang dan berdampak terhadap teman atau saudaranya.

4. Menanamkan cinta tanah air

Rasa cinta tanah air dikenalkan melalui kegiatan upacara dan terdapat bendera nasional merah putih yang harus dihormati. Kegiatan upacara yang diiringi lagu kebangsaan dan nasionalisme akan membuat anak semakin mencintai tanah air, terutama menghargai jasa para pahlawan. Selain dikenalkan melalui upacara di sekolah, rasa cinta tanah air dapat dikenalkan oleh orang tua dengan memperkenalkan rumah dan pakaian adat serta agama di Indonesia agar anak memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia.

5. Meneliti dan mengamati

Kegiatan meneliti dan mengamati menjadi strategi dalam menanamkan nilai agama dan moral, salah satunya dengan mengamati tumbuhan atau binatang yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini lebih nyaman dilakukan di luar ruangan, karena mereka akan merasa nyaman dan senang dengan lingkungan atau alam terbuka. Pengamatan dalam upaya mengenalkan nilai agama dan moral juga dapat dilakukan melalui media gambar tempat ibadah dari berbagai agama yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menghormati orang yang berbeda agama dan menerima perbedaan yang ada.

6. Menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak

Strategi mengembangkan nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir pada anak melalui cerita atau dongeng yang dibacakan oleh guru atau orang tua. Orang tua atau guru yang akan bercerita sebaiknya memilih kisah tentang kenabian dan tokoh agama, karena terdapat nilai yang baik dan bermanfaat untuk anak.

7. Memberikan penghargaan

Anak harus merasa bahwa dia merupakan kebanggaan bagi kedua orang tua, keluarga, guru, dan orang lain. Melibatkan anak dalam berbagai kegiatan merupakan strategi yang efisien agar mereka merasa dibutuhkan dan terbiasa membantu orang lain. Perlu diperhatikan, anak lebih baik diberikan pujian terhadap proses atau usaha yang sudah dilakukan, bukan pada hasil akhirnya karena hal ini bertujuan agar anak belajar menghargai proses dalam mencapai keinginannya.

8. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani merupakan kebutuhan seorang anak yang berupa olahraga atau kegiatan permainan yang merangsang pertumbuhan fisik motoriknya. Olahraga bermanfaat bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan otak, melatih fisik dan motorik, melatih kerjasama dengan teman dan guru, mengenalkan jiwa sportivitas, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran. Dengan pendidikan jasmani, diharapkan pertumbuhan fisik yang sehat dan kecerdasan pada otaknya dapat berkembang dengan optimal.

9. Teladan yang baik

Anak membutuhkan sosok sebagai panutan yang memiliki keteladanan yang baik, bisa diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Bagi seorang anak, guru menjadi panutan yang dapat mengasah kepribadiannya sesuai ajaran dan nilai-nilai agamanya. Seorang guru diharapkan selalu mendoakan kesuksesan peserta didiknya dan sangat penting agar terdapat ikatan batin yang dapat terjalin dengan baik.

10. Pengulangan dalam proses pembelajaran

Pada usia 0 – 3 tahun, anak mulai diperkenalkan dengan berbagai hal yang dilakukan secara berulang. Kemudian pada usia 3 – 11 tahun, proses pembentukan yang dilakukan berulang kali kembali terjadi menjadi sambungan-sambungan.

11. Memenuhi kebutuhan bermain

Dalam rangka menanamkan nilai agama dan moral pada anak, dapat dilakukan dengan bermain karena merupakan kebutuhan utama bagi anak. Bermain akan merangsang perkembangan dan pertumbuhan fisik dan otaknya sehingga dapat dikemas menjadi sebuah permainan yang mengedukatif anak.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi dari penulis yang meliputi:

1. Jurnal yang berjudul “Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini”, oleh Nuraeni, dari Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA, Volume 2 No. 2, 2014. Penulisan jurnal mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak usia dini. Terdapat salah satu teori dari Isjoni, strategi pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, strategi belajar kelompok, strategi pembelajaran deduktif, dan strategi induktif. Guru sebagai pendorong dan pelaksana kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi anak, guru membutuhkan suasana pembelajaran yang diarahkan melalui kegiatan belajar melalui aktivitas yang lebih aplikatif atau mudah diterapkan. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan supaya proses pembelajaran tercapai secara optimal dan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan pada anak usia dini. Persamaan antara penulisan jurnal dengan penelitian yang dilakukan yaitu strategi pembelajara untuk pendidikan anak usia dini yang harus menyesuaikan usia dan tingkat

kemampuan mereka agar dapat berkembang secara optimal serta meningkatkan minat belajar pada anak.⁴⁸

2. Jurnal yang berjudul “Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua”, oleh Didik Supriyanto dari STITINU Al Hikmah Mojokerto, *Jurnal Pendidikan*, Volume 3 No. 1, 2015. Penulisan jurnal membahas tentang pengaruh latar belakang pendidikan orangtua pada metode pengembangan nilai agama dan moral. Penulis menyatakan bahwa terjadi sebuah hubungan antara pendidikan formal dan nonformal pada topik yang diangkat. Pendidikan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan nilai moral dan agama pada anak. Terdapat tabel *Parameter Estimates* dengan penjelasan semakin tinggi nilai pendidikan formal dan nonformal maka kecenderungan untuk perkembangan nilai moral dan agama anak dapat meningkat sehingga hasilnya signifikan. Persamaan antara penulisan jurnal dan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pentingnya perkembangan nilai agama dan moral anak serta mengenal karakteristiknya.⁴⁹
3. Jurnal yang berjudul “Media Pembelajaran Anak Usia Dini”, oleh Rupnidah dan Dadan Suryana, Universitas Negeri Padang, *Jurnal PAUD Agapedia*, Volume 6 No. 1, 2022. Penulisan jurnal membahas tentang media pembelaara pada pendidikan anak usia dini yang memiliki banyak variasi serta menyesuaikan aspek perkembangan yang hendak dikembangkan. Salah satunya yaitu media untuk meningkatkan kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung, berbahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan membaca. Persamaan antara keduanya yaitu penulisan pada jurnal tersebut membahas

⁴⁸ Nuraeni, “Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, Vol. 2, No. 2, 2014. Hal. 149-152.

⁴⁹ Didik Supriyanto, “Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015. Hal. 99-103.

tentang jenis-jenis media dan kegunaannya dalam pembelajaran untuk anak usia dini.⁵⁰

4. Jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat”, oleh Nurma dan Sigit Purnama, mahasiswa Magister PIAUD, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 No. 1, 2022. Penulisan jurnal membahas tentang penelitian terhadap strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral untuk anak di TK Harapa Bunda Woyla Barat. Strategi untuk menanamkan nilai agama dan moral dilakukan melalui pembiasaan seperti memberi salam dan berjabat tangan, bermain, menghormati sesama, membaca surah pendek, doa harian, sholawat, makan bersama, serta membaca Iqro’. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, sehingga guru menjadi contoh teladan bagi para siswa untuk mencetak generasi penerus bangsa sesuai ajaran. Persamaan antar keduanya yaitu membahas strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini dan kegiatan pembiasaan di sekolah.⁵¹
5. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama”, oleh Fatimah Ibda, dari Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, *Jurnal Ilmiah*, Volume 12 No. 2, 2012. Penulisan jurnal membahas tentang pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan Pendidikan Agama. Studi PPKn merupakan salah satu cara guna membentuk moral siswa dan memberi motivasi terhadap mental yang menjaga keseimbangan hidup dalam bermasyarakat. Studi Pendidikan Agama yaitu bersumber dari nilai agama yang dianut dengan memberi pengertian tentang perilaku yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Pendidikan Agama sangat

⁵⁰ Rupnidah dan Dadan Suryana, “Media Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022. Hal. 54-58.

⁵¹ Nurma dan Sigit Purnama, “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, Mei 2022. Hal. 58.

dibutuhkan karena menyentuh unsur perasaan dan perilaku yang bisa dirasakan oleh anak. Perilaku moral dipengaruhi oleh cara orang tua dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan antar keduanya yaitu menanamkan nilai agama dan moral pada anak, dimana keduanya sangat dibutuhkan dalam tumbuh dan kembangnya. Perbedaan terdapat dari bidang studi yaitu PPKn dan Pendidikan Agama, yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dibahas berada di tingkat anak usia dini atau taman kanak-kanak.⁵²



⁵² Fatimah Ibda, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 12, No. 2, Februari 2012. Hal. 341-342.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, sebagai instrumen kunci dan menekankan makna daripada generalisasi.⁵³ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi sebuah gejala atau keadaan sosial yang terjadi. Menurut Hidayat Syah,⁵⁴ penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sangat luas terhadap objek penelitian yang sedang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif atau menemukan sebuah fakta. Penelitian kualitatif mengandalkan data yang bersifat verbal dan mendalam dengan berbagai bentuk. Peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap fokus permasalahan menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk narasi dan dijelaskan secara rinci sesuai data yang ada.

Dipilihnya metode penelitian kualitatif, karena peneliti dapat mengobservasi objek secara langsung sesuai kondisi di sekolah dan mendapatkan informasi sesuai data yang diperoleh dari sekolah terkait dengan kajian yang akan dibahas secara rinci di KB Al-Ihya Kelurahan Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 65.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian dan mengamati situasi di lokasi tersebut. Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu KB Al-Ihya Pabuwaran, yang beralamat di Jl. Raya Baturraden No. 193 RT 01/RW 03 Kelurahan Pabuwaran 53124 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. KB ini merupakan lembaga pendidikan anak prasekolah di bawah naungan Yayasan Takmir Masjid Al-Ihya, serta diketuai oleh Bapak Ir. Bahrin, M.Pd. Lembaga ini didirikan pada 1 Juli 2005 dan masih berjalan sampai sekarang. KB Al-Ihya Pabuwaran memiliki tenaga pendidik berjumlah 5 orang. Kepala sekolah yaitu Ibu Waryati, S.Pd., kemudian terdapat 4 guru kelas dan guru pendamping diantaranya yaitu Ibu Kusniti, Ibu Tri Rahayu, Ibu Defita Mardiana Saraswati dan Ibu Nurul Khasanah Heriyana. Untuk peserta didik di KB Al-Ihya Pabuwaran berjumlah 18 murid (per awal semester), dibagi dalam dua kelas yaitu kelas Wortel (kelas kecil) dari usia 3 – 3,5 tahun sedangkan untuk kelas Labu (kelas besar) dari usia 3,6 – 4,5 tahun.⁵⁵

Peneliti melakukan penelitian di KB tersebut sebagai ajang untuk mempromosikan tempat belajar dan bermain yang menyenangkan, serta memiliki berbagai aktivitas mempelajari nilai agama dan moral pada anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 17 s.d. 20 Oktober 2022. Kemudian dilanjutkan dengan riset individual pada tanggal 26 Juli s.d. 26 Oktober 2023.

⁵⁵ Dokumen KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara.

C. Objek dan Subjek

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber atau informan untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid di KB Al-Ihya Pabuwaran.

a. Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran

Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pendidik sekaligus mengatur dan membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai program utama dan manajemen dalam pembelajaran yang diterapkan di KB Al-Ihya Pabuwaran.

b. Guru KB Al-Ihya Pabuwaran

Guru bertugas untuk membantu mengembangkan kemampuan murid terutama dalam pemahaman terhadap nilai agama dan moral. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi mengenai profil sekolah, sarana dan prasarana, langkah-langkah dalam menerapkan media pembelajaran, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.

c. Wali Murid KB Al-Ihya Pabuwaran

Wali murid bertugas memantau perkembangan anak ketika di rumah atau luar lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data terkait perkembangan anak sebelum dan sesudah memasuki masa sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶ Peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan meneliti sebuah objek atau sasaran yang akan diamati secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Menurut Sanafiah Faisal,⁵⁷ observasi dikelompokkan menjadi 3, yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tidak berstruktur. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara teratur atau sistematis mengenai topik yang akan diamati. Pada tahap awal observasi, peneliti belum dapat menemukan masalah penelitian dengan jelas kemudian dilakukan penelitian secara berkala untuk mendapatkan fokus pada penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari awal pembelajaran sampai selesai, penerapan media pembelajaran, serta respon yang diperoleh dari peserta didik yaitu antara tertarik atau tidak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses bertanya dan menjawab antara peneliti dengan narasumber secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Susan Stainback,⁵⁸ peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam dengan wawancara mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi. Metode wawancara dilakukan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 308.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 310.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 318.

untuk mengukur hal yang diketahui atau tidak diketahui dari subjek penelitian terkait dengan informasi dan data yang diperlukan.⁵⁹ Wawancara yang dilakukan bersama narasumber bertujuan untuk memperoleh gambaran atau data tentang kegiatan dan konsep pembelajaran yang diterapkan di lokasi tersebut.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung bersama kepala sekolah dan guru yang bertugas di KB Al-Ihya Pabuwaran untuk mendapatkan informasi lebih rinci dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan terkait permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumetal dari seseorang.⁶⁰ Dokumentasi adalah proses pengambilan data sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara langsung untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan dalam bentuk catatan berupa informasi mengenai visi, misi, dan profil sekolah. Adapun dalam bentuk gambar, audio atau rekaman, dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menentukan cara untuk menganalisis, menyimpulkan dan menjelaskan data agar dapat dipahami sebagai temuan.⁶¹ Analisis data

⁵⁹ Samsu, *Metode Penelitian*,..., hlm. 97.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 329.

⁶¹ Samsu, *Metode Penelitian*,..., hlm. 103.

pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu sebuah analisis berdasarkan data yang diperoleh agar dapat dikembangkan menjadi sebuah teori.⁶² Dalam penelitian ini, analisis data berlangsung selama proses di lapangan dengan pengumpulan data. Data yang dianalisis dikumpulkan secara berulang dengan mengelompokkan data dan memilih unsur penting yang dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data menurut teori Miles dan Huberman, sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak dan kompleks sehingga peneliti perlu mencatat dengan teliti. Reduksi data artinya memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas.⁶³ Dengan adanya reduksi data, peneliti dapat menemukan sebuah temuan atau hasil yang dianggap asing oleh khalayak umum. Hasil penelitian yang mengutamakan tema atau hal-hal pokok akan mempermudah dan mengembangkan wawasan bagi peneliti dalam mengetahui hal baru. Setelah menjelaskan hasil penelitian, peneliti melakukan reduksi data untuk menganalisis unsur penting terhadap data yang sudah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau yang umum disajikan yaitu melalui teks yang bersifat naratif.⁶⁴ Penggunaan dalam penyajian data bukan sesuatu yang terpisah dari analisis, melainkan merupakan bagian dari analisis dengan kata lain penafsiran pada data yang sudah diperoleh.⁶⁵

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 335.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 338.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 341.

⁶⁵ Samsu, *Metode Penelitian*,..., hlm. 106.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti disusun secara rinci dan disajikan dalam bentuk deskriptif agar dapat memahami gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Data yang disajikan berkaitan dengan strategi dalam mempelajari nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data yaitu kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian ini bersifat sementara, yaitu akan berubah apabila tidak ditemukan sebuah bukti pendukung yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya.⁶⁶ Namun apabila bukti yang ditemukan valid dan konsisten, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Peneliti mengharapkan kesimpulan dalam penelitiannya merupakan temuan baru yang belum pernah ada berupa deskripsi pada suatu objek yang masih samar hingga mendapatkan hasil yang jelas setelah melakukan penelitian.

Penelitian ini menyimpulkan beberapa informasi penting terkait dengan strategi dalam mempelajari nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian ini dapat menjadi informasi yang kredibel berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan sebuah penelitian secara teliti dan berulang.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara temuan yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek penelitian.⁶⁷ Hasil penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal apabila ditinjau dari sudut pandang dan latar belakang yang berbeda, serta bagaimana kemampuan dan langkah yang diambil oleh peneliti ketika mengolah sebuah objek yang diteliti. Dalam

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 345.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 365.

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan.

Peneliti melakukan pengamatan mengenai kebenaran sebuah data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan strategi dalam mempelajari nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara. Triangulasi dalam menguji kredibilitas yaitu sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Berikut terdapat triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pemeriksaan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dideskripsikan dan dipilih untuk mengkategorikan berbagai pandangan spesifik dari data tersebut. Peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap beberapa pandangan dari sumber data yang akan disepakati, apabila terdapat persamaan maka data yang diperoleh dinyatakan valid.

2. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas pada sebuah data, peneliti dapat melakukan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Wawancara dapat dilakukan di pagi hari ketika sumber atau pihak yang bersangkutan sudah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan atau mengambil dokumentasi namun dengan memperhatikan situasi di dalam atau luar kelas agar tetap kondusif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di KB Al-Ihya Pabuwaran

Kegiatan pembelajaran di KB Al-Ihya Pabuwaran disusun berdasarkan rencana secara efektif. Khususnya sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mempelajari pembelajaran dan menyesuaikan indikator. Pada pembelajaran, terdapat berbagai rangkaian perencanaan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh peserta didik di KB Al-Ihya telah menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan pembiasaan dan keteladanan, mulai dari berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, kegiatan khusus yang dilaksanakan pada saat hari besar keagamaan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran nilai agama dan moral pada KB Al-Ihya Pabuwaran dilaksanakan sesuai dengan susunan program setiap tahun dan semester. Dari susunan program tersebut, dibuatlah sebuah rencana pelaksanaan sesuai tema, sub tema dan indikator yang disusun dan diadakan setiap minggu dan harian. Maka dari itu, lembaga membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat menganalisa kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran akan berlangsung.

Kegiatan pembelajaran di KB Al Ihya Pabuwaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tersusun dalam RPPH. Pada lembaga yang diteliti memiliki tahapan kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu awal, inti, dan penutup. Pada tahapan awal, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan nilai agama dan moral, yaitu berjabat tangan

dengan guru, mengucapkan salam, membaca Iqro' dan hafalan surat pendek, serta berbaris sebelum memasuki ruang kelas.

Pada tahapan inti, peserta didik memulai kegiatan dengan membaca doa sebelum proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengajak peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat mengenai proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Tahapan terakhir yaitu penutup, guru memberikan nasihat kepada seluruh peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan kepada teman, membaca doa setelah belajar, dan mengucapkan salam serta berterima kasih kepada guru.

B. Strategi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini dengan Media Maket dan Buku Bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara

Berdasarkan dokumen Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), untuk memenuhi STPPA guru menerapkan beberapa strategi untuk mempelajari nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar. Secara umum, strategi yang digunakan adalah strategi pengelolaan pembelajaran yang merupakan komponen metode dalam mengatur komunikasi antar peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian, KB Al-Ihya Pabuwaran menggunakan dua komponen penting strategi pengelolaan pembelajaran yaitu pendekatan dan metode. Berikut penjelasan mengenai strategi tersebut.

1. Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran terdiri dari pendekatan berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Dalam hasil penelitian, KB Al-Ihya Pabuwaran menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*) yaitu peserta didik dituntut untuk aktif mengikuti

pembelajaran, memiliki sikap yang antusias untuk mencapai tujuan diinginkan, serta membantu peserta didik untuk mengingat atau merenungkan apa yang mereka pelajari saat itu.⁶⁸

Disamping itu, guru memiliki peran sebagai sumber belajar dengan memilih bahan ajar, memberikan cerita dan mengatur kegiatan pembelajaran agar terlaksana secara efektif.

Seperti wawancara dibawah ini bersama Ibu Waryati tentang strategi pendekatan kepada peserta didik.

“Kami melakukan pendekatan yang berfokus pada siswa, kemudian menyiapkan media pada hari itu dan mereka bisa memilih mau memakai media yang mana. Intinya membebaskan anak-anak bermain tapi tetap di dalam kelas. Kami juga biasanya menguji anak untuk mengingat kembali pelajaran hari ini dan bertanya, siapa yang tadi usil atau jahil ke teman, nanti kami membiasakan untuk minta maaf.”⁶⁹

Kegiatan di dalam kelas melalui pendekatan berpusat pada peserta didik seperti di KB Al-Ihya Pabuwaran bertujuan agar anak usia dini terlatih untuk aktif dalam pembelajaran dan mengekspresikan karakter ceria pada anak sesuai dengan usianya. Hal tersebut dapat mengembangkan sikap sosial kepada orang lain dan meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar.

Anak usia dini terbantu dengan adanya pendekatan tersebut untuk mengekspresikan diri mereka sebagai anak yang aktif dan mampu menjelajahi berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.

⁶⁸ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 21 Agustus 2023.

⁶⁹ Wawancara bersama Ibu Waryati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 21 Agustus 2023

2. Metode

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk memberi contoh dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, KB Al-Ihya Pabuwaran menerapkan metode yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari nilai agama dan moral yaitu melalui metode bercerita, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.⁷⁰

Berikut ini metode mempelajari pemahaman nilai agama dan moral untuk anak usia dini di KB Al-Ihya Pabuwaran.

a. Bercerita

Metode bercerita merupakan sesuatu yang dapat dicerna karena dilakukan secara berkala, mengasah keterampilan seseorang untuk berbicara, menyimak, membaca, dan melihat. Dengan metode ini, anak dapat belajar menyikapi permasalahan yang terjadi, melakukan sebuah percakapan, serta membangkitkan rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu cerita. Metode ini sangat umum digunakan pada setiap pembelajaran, dengan kreativitas guru yang mampu menghidupkan suasana kelas menjadi menarik

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Tri Rahayu, selaku guru kelas di Kelas Labu terhadap metode tersebut.

“Metode yang biasanya diterapkan yaitu bercerita. Kami menggunakan metode tersebut untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak, mendengar, dan memberikan tanggapan kalau ada perbuatan yang baik atau buruk. Misalnya di buku cerita itu ada kisah burung gagak dan kelinci, burung gagak ini memiliki sifat yang serakah dan sebagainya kemudian ditegur oleh si kelinci, lalu terjadilah inti permasalahan dan diakhiri dengan berdamai. Dari situ, kami menguji anak-anak untuk menilai sikap yang baik itu bagaimana, sikap buruk bagaimana.”⁷¹

⁷⁰ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

⁷¹ Wawancara bersama Ibu Tri Rahayu, selaku Guru KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

Metode bercerita memiliki dampak yang besar pada anak dalam melatih kemampuan menyimak dan mengingat suatu peristiwa. Selain itu, mereka juga mengenal sikap baik dan buruk atau sekedar mengetahui akibat dari berbuat buruk bagaimana.⁷²

Metode ini dilakukan dengan menerapkan media yang menyesuaikan dengan suasana kelas. Seperti wawancara dibawah ini terkait penyesuaian media dengan metode ini.

“Kalau bercerita terkadang kami menggunakan buku dan maket juga, namun lebih sering ke buku bergambar. Untuk penggunaan media maket juga bisa dengan bercerita, misalnya maket keluarga dan disitu kami berperan sebagai narator serta pemain untuk mengisi suara karakter itu. Mungkin bisa disebut bermain wayang, karena pola bermainnya seperti itu, ada media yang menyerupai objek asli lalu diperankan dengan suara menyesuaikan tokohnya, kurang lebih seperti itu.”⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut, guru yang berperan sebagai narator serta pengisi suara tokoh untuk menghidupkan cerita tersebut, peserta didik juga mendengarkan cerita tersebut dan mengetahui pesan moral atau amanah yang diberikan sebagaimana untuk mencerminkan perilaku yang terpuji.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur agar anak melakukan kebiasaan yang dapat membantu perkembangan kemampuan dan kepribadian anak. Dengan menerapkan pembiasaan sejak dini, maka anak akan terbiasa melakukan kegiatan yang dinilai berpengaruh terhadap kehidupannya. Terutama terhadap anak usia dini yang belum bisa mengatasi emosi serta menghadapi perbuatan tidak terduga.

⁷² Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

⁷³ Wawancara bersama Ibu Kusniti, selaku Guru KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang agar anak dapat mengingat kembali, misalnya terbiasa berbuat hal yang terpuji dengan menjaga perkataan, mau berteman, mematuhi orang tua dan guru, dan sebagainya. Hal tersebut akan tertanam pada diri anak hingga mereka tumbuh dewasa dan senantiasa mengamalkan perbuatan tersebut. Dalam ajaran Islam, anak wajib dikenalkan dengan nilai-nilai keagamaan seperti belajar sholat, suratan pendek, kisah tokoh di jaman Rasulullah SAW., dan sebagainya. Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dan berperilaku terpuji itu sangat berpengaruh untuk kedepannya agar dia dapat taat menjaga ibadahnya dan menjadi bekal di akhirat kelak.⁷⁴

Metode pembiasaan di KB Al-Ihya Pabuwaran sangat sering dilakukan mengingat usia anak yaitu 3 – 4 tahun sangat rentan untuk mendapatkan informasi disekitar mereka. Adapun wawancara dengan Ibu Kusniti, tentang metode pembiasaan di sekolah.

“Penerapan metode pembiasaan ini setiap hari dilakukan, mulai dari mereka masuk di sekitar lingkungan sekolah sampai kegiatan berakhir. Mulai dari masuk sekolah, anak terbiasa untuk menggambar bebas, mengenal warna dan bermain *flash card* bersama ustadzah. Karena di kelompok bermain terutama siswa yang masuk pada tahun ajaran ini masih sangat kecil yaitu 3 – 4 tahun, kami membiasakan mereka untuk mengenal warna, menggambar bebas, dan semacam kegiatan seperti membedakan bentuk benda.”⁷⁵

Metode pembiasaan dapat dilakukan sebelum kelas dimulai, masuk pada kegiatan inti yaitu kelas dimulai, diawali dengan berdoa sebelum belajar, membaca surat Al-Fatihah, dan hadis kasih sayang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai tema sampai akhir dan dilanjutkan dengan makan bersama.

⁷⁴ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

⁷⁵ Wawancara bersama Ibu Kusniti, selaku Guru KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

Dari sini, guru membiasakan peserta didik untuk belajar antri ketika mereka hendak mencuci tangan lalu masuk ke kelas, duduk rapi menunggu untuk mendapatkan makanan dan berdoa sebelum makan.

Dari penjelasan di atas, kaitan dengan pemahaman nilai agama dan moral yaitu anak terbiasa untuk melafalkan surat Al-Fatihah, doa memulai dan mengakhiri kegiatan, belajar menghargai teman, serta bagaimana sikap ketika sedang makan. Metode tersebut sangat efektif untuk anak usia dini, ketika mereka masuk ke lingkungan sekolah mereka antusias untuk membiasakan kegiatan rutin di pagi hari dan tidak sabar untuk mengikuti pembelajaran yang menyenangkan. Karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan membuat mereka ingin terus belajar di sekolah.⁷⁶

Metode pembiasaan ini membantu peserta didik harus aktif dan dapat membiasakan dirinya saat di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan kegiatan yang positif, mereka akan melakukan hal yang sama meskipun berada di luar sekolah, seperti menghargai teman dan bersikap baik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan daya ingat, sosialisasi, antusiasme, serta keaktifan mereka yang masih pada tahap usia emas.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan strategi atau metode dalam pembelajaran dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah. Seorang guru memiliki tugas salah satunya membantu peserta didiknya untuk mempelajari sikap yang teladan. Anak usia dini dalam masa yang sangat cocok untuk mendapatkan stimulasi yang positif dan memiliki jiwa yang suci. Karena pada dasarnya manusia

⁷⁶ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

mebutuhkan sosok teladan yang bisa menuntunnya ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Allah dan yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Metode keteladanan dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari khususnya ketika peserta didik berada di sekolah, mereka menirukan apa yang dicontohkan oleh guru mereka. Seperti di KB Al-Ihya Pabuwaran, guru memiliki caranya masing-masing untuk mencontohkan sikap teladan yaitu seperti berpakaian rapi, menjaga lisan, bersikap ramah kepada orang yang dijumpai, membantu sesama, dan sebagainya.⁷⁷

Dalam pembelajaran, guru memberikan contoh sikap yang teladan melalui buku bergambar yang menceritakan tentang kisah Nabi. Karena media tersebut sangat berpengaruh agar peserta didik menyimak bagaimana sikap yang baik terhadap orang lain dan pesan moral yang mereka dapatkan sehingga peserta didik tertarik untuk lebih mengenal berbagai perilaku yang teladan sesuai ajaran serta norma yang ada.

Dalam wawancara bersama Ibu Waryati, peserta didik mudah mendapatkan stimulus yang berada di sekitar mereka.

“Sebagian anak-anak sudah mulai mengikuti perilaku terpuji sesuai yang mereka dapatkan ketika ustadzah menceritakan kisah Nabi. Ada yang sudah mulai bersikap ramah, memberi bantuan, atau sekedar berteman sama kelas lain. Lalu ada yang suka menegur temannya yang nakal, usil, bahkan yang tidak nurut sama ustadzahnya. Itu kami sangat senang karena anak seusia mereka mampu mengerti sikap yang teladan berdasarkan dari kisah yang sudah disampaikan.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 21 Agustus 2023.

⁷⁸ Wawancara bersama Ibu Waryati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 21 Agustus 2023.

Menceritakan kisah yang memiliki nilai moral terpuji akan membantu peserta didik membentuk karakter dan menjadikan tokoh dalam kisah tersebut sebagai teladan, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk terus mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dan wawancara di atas, guru sangat memperhatikan perkembangan perilaku pada peserta didik, sehingga memiliki cara yang dapat membantu mengembangkan perilaku yang terpuji yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

C. Media Pembelajaran sebagai Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara

Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi terutama untuk mengembangkan pemahaman nilai agama dan moral. Salah satunya dengan media pembelajaran yang dapat menunjukkan pesan secara visual dan berwujud agar peserta didik dapat memahami dengan mudah. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengenal bentuk serta mampu mengembangkan kemampuan visual. Media pembelajaran yang memiliki visual 2 dimensi juga dapat memperjelas isi pembelajaran yang berpengaruh besar terhadap indera anak dalam memahami materi.

KB Al-Ihya Pabuwaran memiliki strategi dalam menerapkan media pembelajaran pada peserta didik. Setiap pembelajaran membutuhkan sebuah media atau alat peraga untuk menyampaikan pesan dari media tersebut. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam membantu perkembangan belajar anak usia dini, karena mereka tertarik dengan benda yang jarang ditemui di rumah mereka. KB Al-Ihya Pabuwaran juga menggunakannya untuk membantu peserta didik mendapatkan pesan dan mudah memahami materi. Media pembelajaran

dipilih sesuai dengan kebutuhan dan usia pengguna serta memperhatikan tingkat keamanan khususnya untuk anak usia dini.⁷⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media pembelajaran yang digunakan memiliki jenis yang beragam. Media yang dimaksud yaitu buku bergambar, maket atau miniatur, boneka tangan, berbagai bentuk balok, dan lainnya. Media tersebut sangat membantu guru menyampaikan pesan dalam materi dan mudah menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang menyenangkan.

Kaitannya dengan pembelajaran nilai agama dan moral, media yang digunakan sebagai pendukung aspek tersebut yaitu menggunakan media buku bergambar dan maket. Buku bergambar yang digunakan dalam pembelajaran berisi tentang kisah tokoh agama pada masa Rasulullah saw., serta berbagai dongeng fabel yang mencerminkan perilaku baik dan buruk. Berikut penjelasan tentang media yang digunakan.

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Waryati, selaku Kepala Sekolah di KB Al-Ihya Pabuwaran mengenai penerapan media pembelajaran untuk mempelajari nilai agama dan moral.

“Dalam tujuan mempelajari nilai agama dan moral untuk peserta didik, kami senantiasa melakukan kegiatan yang membantu pertumbuhan mereka dalam pemahaman tersebut. Misalnya melakukan ibadah sholat Dhuha setiap Kamis, ini sangat membantu mereka untuk mengetahui bagaimana urutan dari niat kemudian takbirotul ikhram sampai dengan salam. Selain itu, kami juga membiasakan beberapa perilaku kecil yang mencontohkan sikap yang baik terhadap sesama, dengan menyapa teman, menjaga perkataan, dan selalu mengucapkan syukur saat mendapatkan sesuatu.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

⁸⁰ Wawancara bersama Ibu Waryati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

Berdasarkan wawancara di atas, media pembelajaran dan mainan yang disediakan harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar pada anak usia dini. Guru di KB Al-Ihya Pabuwaran sangat memperhatikan tingkat keamanan terhadap media dan permainan tersebut dari segi material (logam, besi, dan sebagainya) guna menghindari anak dari bahaya akibat mainan tersebut. KB Al-Ihya Pabuwaran juga melakukan kegiatan untuk mengembangkan pertumbuhan fisik dan motorik pada anak, seperti kegiatan melompat, melempar dan menangkap, berdiri dengan satu kaki, berlari, dan kegiatan serupa.

Dibawah ini media yang digunakan dalam mempelajari nilai agama dan moral pada anak usia dini di KB Al-Ihya Pabuwaran.

1. Buku bergambar

Buku bergambar merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan informasi dan menyajikan kisah secara naratif dan menampilkan visual. Hal tersebut bertujuan untuk membantu proses pemahaman dan menggambarkan cerita dengan jelas agar anak dapat mengetahui bagaimana situasi dalam cerita tersebut. Pada saat menceritakan sebuah kisah kepada peserta didik, guru dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mendengar, menyimak, serta membantunya untuk berimajinasi.

Penerapan media buku bergambar ini disesuaikan dengan usia peserta didik supaya mudah dipahami, terlebih anak yang masih dibawah 5 tahun memiliki emosi yang berubah dan menyesuaikan dengan semangat belajarnya. Misalnya usia 4 tahun masih suka untuk bermain daripada menyimak guru yang sedang menjelaskan media tersebut didepan mereka, sehingga diperlukan strategi yang baik untuk hasil belajar yang baik pula.

Buku merupakan jendela dunia, itu sebabnya sedari kecil dikenalkan dengan buku agar dapat tumbuh dan berkembang dengan mengenal huruf. Selain mengenal huruf, peserta didik khususnya anak usia dini dapat mengenal kalimat yang ditunjukkan melalui gambar.

Seperti penerapan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran dalam mempelajari nilai agama dan moral, yaitu menceritakan kisah yang memiliki nilai positif agar anak dapat menirukan nilai tersebut dari kecil.⁸¹

Seperti wawancara dibawah ini bersama Ibu Waryati tentang buku bergambar yang memiliki pesan moral untuk peserta didik.

“Kami menggunakan buku bergambar atau buku dongeng sebelum anak-anak melakukan kegiatan melatih fisik. Misalnya setelah pembuka kelas, anak-anak duduk dan mendengarkan guru bercerita tentang kisah tokoh agama atau yang lain. Setelah selesai kami menguji mereka dengan menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam buku itu.”⁸²

Buku bergambar digunakan untuk melatih pengembangan visual pada anak sejak dini, sehingga mereka dapat memiliki bayangan bagaimana berperilaku baik, membedakan tokoh dalam cerita, serta mengingat inti dari cerita yang disampaikan kepada guru. Peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan pendapat mereka terhadap perilaku yang patut mereka contoh, misalnya harus saling membantu orang lain, menghargai sesama, menghindari perbuatan buruk seperti berbicara kasar atau memukul teman, dan lain-lain.

2. Media maket

Maket merupakan media belajar yang termasuk kategori media visual tiga dimensi (model), karena memiliki penampilan yang dapat dipandang dari sudut manapun serta menyesuaikan panjang, lebar dan tinggi pada sebuah objek. Karena media ini membutuhkan imajinasi yang tinggi dalam pembuatannya, maka penerima informasi dapat lebih mudah paham dengan yang dijelaskan oleh pemateri. Maket atau model memiliki beberapa jenis, yaitu model padat (*solid model*),

⁸¹ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

⁸² Wawancara bersama Ibu Waryati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

model penampang, model susun (*build-up model*), model kerja (*working model*), dan alat tiruan sederhana (*mock-up*).⁸³

Media maket yang terdapat di KB Al-Ihya Pabuwaran berupa tata cara melakukan sholat, tempat ibadah, serta maket keluarga. Maket sholat digunakan untuk mengingat gerakan sholat mulai dari takbir sampai selesai.⁸⁴

Penggunaan media maket ini jarang digunakan, seperti pernyataan dari hasil wawancara di bawah ini.

“Untuk penerapan media maket tidak sering menerapkannya. Biasanya pada awal masa pembelajaran lingkungan sekolah, kami menggunakannya untuk mempelajari bagaimana gerakan sholat. Karena setiap hari Kamis di KB ini kita melaksanakan praktek sholat sunah Dhuha agar anak juga bisa mengenal urutan sholat.”⁸⁵

Dari wawancara tersebut, anak usia dini dikenalkan dengan ibadah sesuai anjuran agamanya untuk mencapai ridho-Nya sebagaimana umat Islam dan menjadi seseorang yang taat melaksanakan perintah Tuhannya.

Ada berbagai media pembelajaran di KB Al-Ihya Pabuwaran, salah satunya media maket yaitu berupa miniatur yang dapat menggambarkan bentuk asli pada objek nyata.

“Jadi media maket yang tersedia di KB Al-Ihya Pabuwaran tidak hanya berupa maket sholat dan tempat ibadah, namun ada maket untuk mengenalkan anggota keluarga. Misalnya ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, dan sebagainya seperti yang terlihat di dalam kelas. Selain itu juga ada maket yang menunjukkan rambu-rambu lalu lintas, jadi beragam. Anak juga dapat mengenal rambu yang umum mereka temui di jalan raya atau suatu tempat.”⁸⁶

⁸³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hlm. 96.

⁸⁴ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

⁸⁵ Wawancara bersama Ibu Waryati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

⁸⁶ Wawancara bersama Ibu Waryati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 22 Agustus 2023.

Dari wawancara di atas, peserta didik dapat mengetahui peran masing-masing dalam keluarga dan memiliki tanggungjawab setiap tugas yang diberikan. Hal tersebut memberi pengalaman tersendiri bagi peserta didik untuk selalu mematuhi dan mendengar nasehat orang tua, serta menarik minat belajar pada peserta didik.

Perkembangan nilai agama dan moral yang mulai dikenalkan di KB Al-Ihya Pabuwaran dicantumkan pada lembar evaluasi, khususnya di Kelas Labu seperti yang ada di bawah ini.⁸⁷

Lembar Penilaian Peserta Didik di Kelas Labu (3 - 4,5 tahun)

KB Al-Ihya Pabuwaran

No.	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Afif				✓
2	Alif		✓		
3	Calista				✓
4	El		✓		
5	Ghifani				✓
6	Hamzah				✓
7	Kenan				✓
8	Yusuf			✓	

Tabel 4.1 Lembar Penilaian Peserta Didik

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

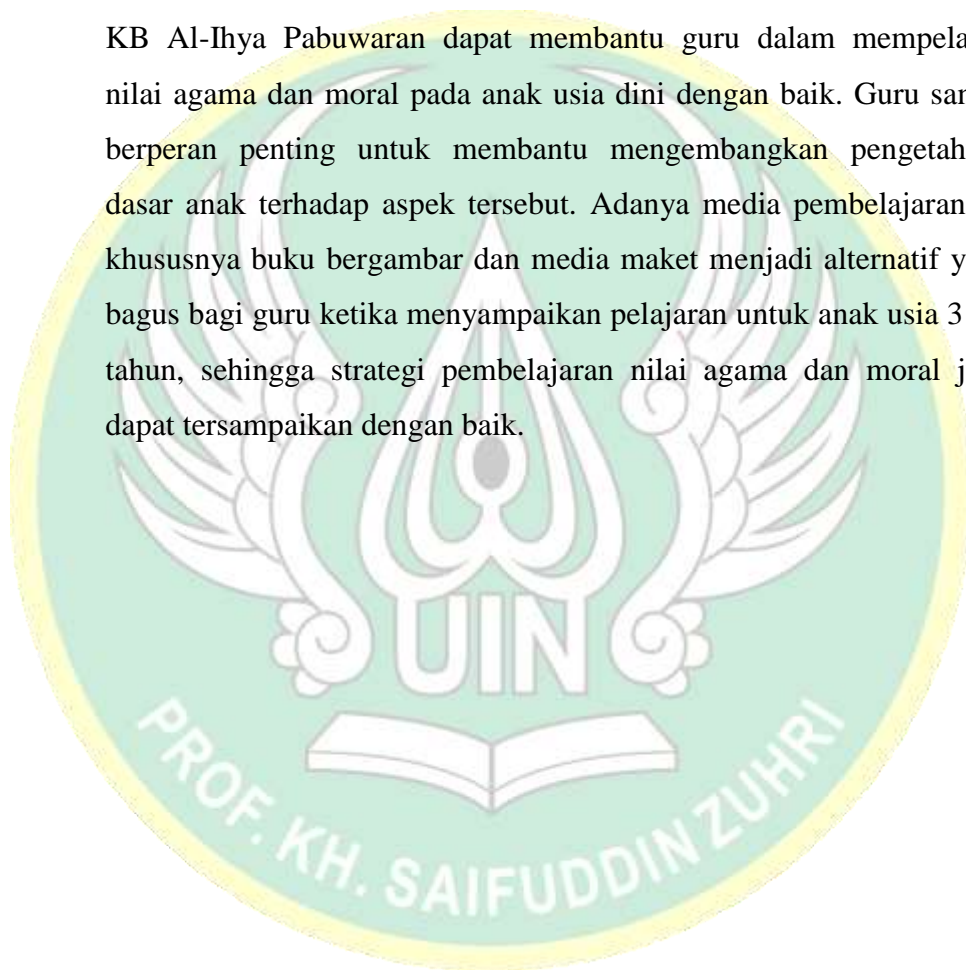
BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari penilaian di atas, peserta didik usia 3 – 4 tahun mulai mengalami perkembangan dalam aspek nilai agama dan moral dengan strategi pendekatan dan metode bercerita, pembiasaan, serta keteladanan. Sebagian dari 8 peserta didik mengalami perkembangan

⁸⁷ Hasil Observasi di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, 15 September 2023.

dengan baik, dimulai dari sikap mereka ketika mendengarkan atau menyimak guru bercerita, terbiasa menjaga sikap kepada temannya, serta menyampaikan pendapat di akhir cerita. Pada usia tersebut, konsep bermain sambil belajar sangat efektif agar peserta didik juga tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pengelolaan pembelajaran yaitu pendekatan berpusat pada peserta didik dan metode yang digunakan di KB Al-Ihya Pabuwaran dapat membantu guru dalam mempelajari nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan baik. Guru sangat berperan penting untuk membantu mengembangkan pengetahuan dasar anak terhadap aspek tersebut. Adanya media pembelajaran ini khususnya buku bergambar dan media maket menjadi alternatif yang bagus bagi guru ketika menyampaikan pelajaran untuk anak usia 3 – 4 tahun, sehingga strategi pembelajaran nilai agama dan moral juga dapat tersampaikan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar di KB Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan media maket dan buku bergambar dilakukan melalui strategi pengelolaan pembelajaran yang secara teoritis memiliki dua komponen penting yaitu pendekatan dan metode. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan yang berfokus pada peserta didik (*student-centered approaches*) yang mengajarkan peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran, membantu peserta didik untuk mengingat sesuatu yang mereka pelajari, serta mengekspresikan karakter ceria sesuai usianya. Sedangkan untuk metode yang dilakukan antara lain; a) metode bercerita yang dapat membantu anak melatih kemampuan menyimak dan mengingat sebuah cerita, b) metode pembiasaan yang dapat membantu anak membiasakan melakukan hal-hal yang baik, dan c) metode keteladanan yang dapat memberikan contoh baik agar anak memiliki perilaku terpuji.

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku bergambar dan media maket. Buku bergambar dapat membantu anak melatih imajinasi, mengenal sikap baik dan buruk terhadap tokoh serta belajar memberi tanggapan dibuku tersebut. Selain buku bergambar, media maket terutama maket sholat dan tempat ibadah, Media tersebut bertujuan untuk mempelajari gerakan sholat satu per satu dan tempat ibadah agama lain untuk mengajarkan anak agar saling menghargai, menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim, dan menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan. Dengan membiasakan hal dari kecil, akan muncul pengaruh besar dan menjadi bekal pada masa pertumbuhan anak usia dini.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian, peneliti mengalami kendala dari segi waktu dan persiapan penelitian yang kurang matang. Peneliti memperbaikinya pada pertengahan penelitian agar tidak terjadi kesalahan pada saat skripsi ini selesai. Terlepas dari keterbatasan penelitian, hal tersebut tidak menjadi halangan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Saran bagi Kepala Sekolah KB Al-Ihya Pabuwaran

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan kemampuan yang baik sehingga guru mudah mengenalkan pengetahuan dasar terhadap peserta didik khususnya dalam Kelompok Bermain. Diharapkan agar pihak sekolah dapat mempertahankan konsep bermain sambil belajar untuk peserta didik.

2. Saran bagi Guru KB Al-Ihya Pabuwaran

Untuk mempelajari nilai agama dan moral, sebaiknya lebih dieratkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang mumpuni terhadap agamanya dan terbiasa melakukan kebaikan untuk bekal ketika memasuki jenjang selanjutnya. Peserta didik akan mudah mendapatkan pujian dari perilaku baiknya, dan mereka tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebaya serta secara tidak langsung dapat membantu mengembangkan kemampuan sosialnya.

3. Saran bagi Wali Murid KB Al-Ihya Pabuwaran

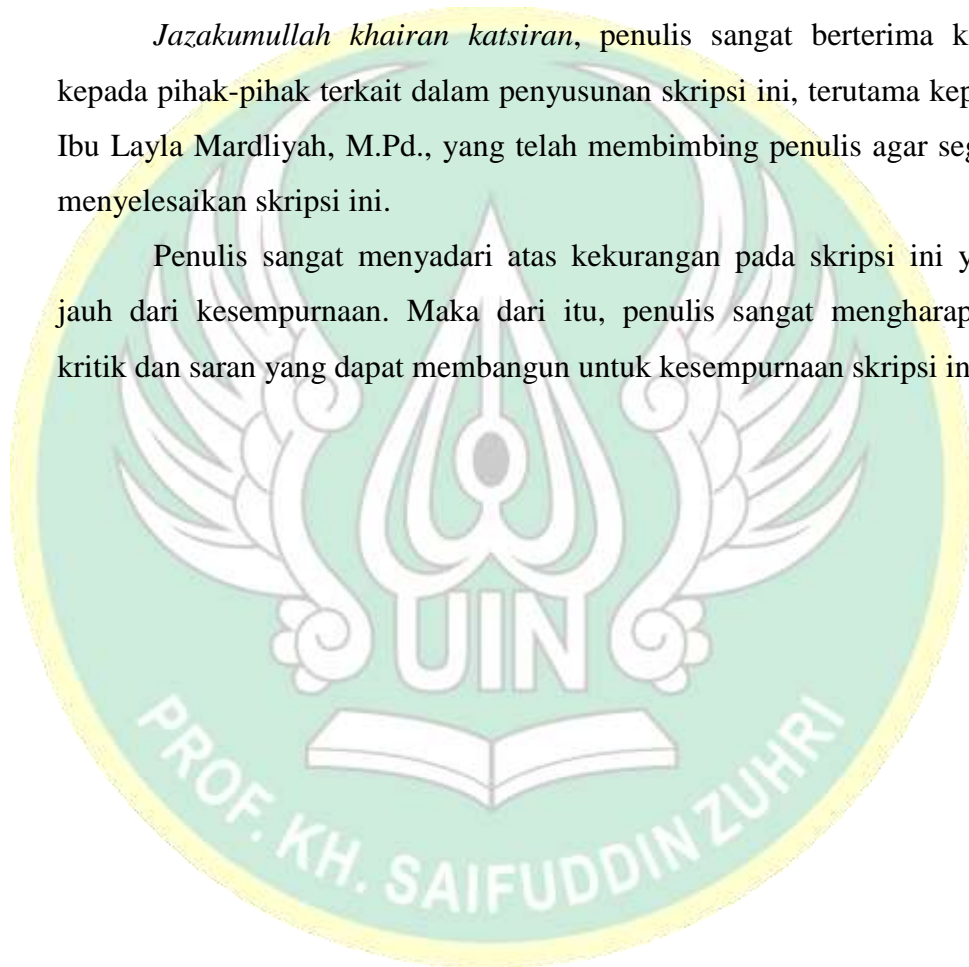
Selain guru, orang tua merupakan panutan bagi anaknya ketika di rumah, ditunjukkan dengan berbagai aktivitas dan ucapan. Maka dari itu, orang tua harus mencontohkan sikap yang baik pada anak dengan membiasakan hal yang baik dan benar. Karena sifat anak pada dasarnya terbentuk dari lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga.

D. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, terutama bagi adik-adik mahasiswa saat menjadikan skripsi ini sebagai referensi untuk kedepannya.

Jazakumullah khairan katsiran, penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada Ibu Layla Mardiyah, M.Pd., yang telah membimbing penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari atas kekurangan pada skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2018. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 2.
- Ananda, Rizki. 2017. “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Ardi Wiyani, Novan. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Penerbit GAVA MEDIA.
- Dwi Anggraini, Denok. 2015. “Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, Oktober.
- E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Falahudin, Iwan. 2014. “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol. 1, No. 4, Oktober – Desember.
- Farida Kurniasari, Anna dan Wiwin Muhyi Susanti. 2021. *Buku Panduan Guru: Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek.
- Hasnunidah, Neni. 2012. “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Pembelajaran Ekosistem berbasis Konstruktivisme menggunakan Media Maket”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13, No. 1, April.
- Hayati, Miratul dan Ahmad Syaikhu. 2020. “Project-Based Learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education”, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 2, Desember.
- Hermawan, Risdianto, dan Siti Fathonah. 2020. “Lagu Anak sebagai Media Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 21, Januari – Juni.
- Hidayati, Sri. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Kanaka Media.
- Ibda, Fatimah. 2012. “Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 12, No. 2, Februari.
- Inawati, Asti. 2017. “Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1.

- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, Vol. 1, No. 1, Juni.
- Khamidah, Anis dan Norma Ita Sholichah. 2022. "Digital Pop Up Learning Media for Early Childhood Cognitive Development", *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, Vol. 1. No. 1.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- M. Fadillah. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Maulana Al Hakim, Roby dan Lailatul Rohmah. 2018. "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 4, Desember.
- Mufidah, Nafisah dan Nurfadilah. 2020. "Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab", *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2, Januari.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni. 2014. "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, Vol. 2, No. 2.
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurjanah, Siti. 2018. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STPPA Tercapai)", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni.
- Nurlita Sari, Dian dan Nurul Khotimah. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Kreasi Cap Jari Warna-Warni", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 7, No. 1.
- Nurma dan Sigit Purnama. 2022. "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, Mei.
- Nurmadiyah. 2015. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 3, No. 1, April.
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 2, November.

- Putra, Nusa, dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rakihmawati dan Yusmiatinengsih. 2012. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini melalui Mendongeng di TK Dharmawanita", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No. 1, Juni.
- Rupnidah dan Dadan Suryana. 2022. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 6, No. 1, Juni.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Eva. 2022 "Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods", *Early Childhood Research Journal*, Vol. 5, No. 1, June.
- Samsinar S., Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Santoso, Soengeng, dkk. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, Cetakan 11.
- Simsek, Ali. 2010. "Learning Strategies of Successful and Unsuccessful University Students", *Contemporary Educational Technology*, Vol. 1, No. 1.
- Soetopo, Sungkowo, dkk. 2016. "Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan", *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, November.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Didik. 2015. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Maret.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Amir. 2012. "Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, Desember.

- Usman, M. Basyiruddin, dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, Cetakan 1.
- Widayati, Sri dan Kartika Rinakit Adhe. 2020. *Media Pembelajaran PAUD: Sumber Belajar, Media Pembelajaran, dan APE*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf L.N., Syamsu, dan Nani M. Sugandhi. 2018. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) bagi para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Jogjakarta: Teras.

